

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN  
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Melinda Rizqi Faulani

No. Mahasiswa: 16312214

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Yogyakarta**

**2020**

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN  
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Melinda Rizqi Faulani

No. Mahasiswa: 16312214

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Desember 2020

(Melinda Rizqi Faulani)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN  
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Melinda Rizqi Faulani

No. Mahasiswa: 16312214

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



(Isti Rahayu, Dra.,M.Si., Ak., CA, ACPA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI  
BURSA EFEK INDONESIA.**

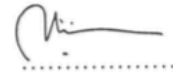
Disusun Oleh : **MELINDA RIZQI FAULANI**

Nomor Mahasiswa : **16312214**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Februari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.



Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.”*

*(HR.Turmudzi)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

*(Q.S Al Insyirah: 5-6)*

*Man Jadda Wa Jadda*

*“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”*

*Man Shabara Zhafira*

*“Siapa yang bersabar akan beruntung”*

*Man Sara Darbi Ala Washala*

*“Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada kunci keridaan Tuhanku didunia*

*—Ayah Mulyono dan Ibu Indah Sulisty—*

*Selaku Orang Tua penulis*



## KATA PENGANTAR



### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberi nikmat, rahmat, serta inayat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW, yang semoga bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penelitian ini berjudul **“PENGARUH COVID-19 TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA”** disusun guna memenuhi tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa; untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sudah barang tentu dalam pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan doa berbagai pihak. Atas hal itu, penulis memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan ribuan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua; **Ayah Mulyono** dan **Ibu Indah Sulisty**, yang senantiasa mendoakan, menuntun dan menggandeng penulis, dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Semoga dengan ini, dapat membanggakan mereka.



2. Ketiga Adik penulis: **Alya Hamidah, Afifah Hasna Putri, dan Royyan Zakki Aldebaran** yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Ibu **Isti Rahayu, Dra.,M.Si., Ak.** selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas arahan, ilmu yang diberikan dan motivasi selama penulisan hingga skripsi dapat terselesaikan.
4. **Jihan Chairani** dan **Umi Mahfiah** selaku sahabat penulis yang dengan sabar menjadi tempat berbagi kesenangan dan kesedihan. Terima kasih telah menjadi sahabat yang terbaik.
5. **Alfon Dea Santya Winadi, Devi Trang, Cininthia Eryanti, dan Fenica Sintya Winadi** selaku saudara sekaligus sahabat yang telah menemani dan memberikan support yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik.
6. **Wisnu Setiadi Wijaya, Saadah Takaful, dan Yola Febrianti** selaku mentor bisnis, kakak sekaligus sahabat penulis yang telah mengajarkan banyak hal serta selalu memberi do'a dan dukungan yang tak terhingga, terima kasih.
7. **Livia Afrina Panenda, Vanessa Andhara Julina** dan **Nurhadisma** terimakasih telah memberikan banyak warna serta kenangan manis selama diperantauan.
8. Teman seperjuangan penulis dari awal kuliah: **Muhammad Fajar, Syawal, Ilham, Anggunita, Sasha, dan Mahda.**

9. Keluarga besar **ABDUL ADJIS FAMILY** terimakasih telah memberikan banyak kenangan manis, do'a serta dukungan yang tak terhingga.
10. Teman-teman **FBE UII 2016** Semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan & untuk **Akuntansi 2016** terimakasih telah banyak membantu penulis dan memberikan pengalaman yang luar biasa.
11. **KKN UII Angkatan 60 Desa Pucanganom Gunung Kidul Unit 18.** Terima kasih telah menjadi teman hidup selama KKN.
12. Semua pihak yang telah hadir di masa perkuliahan penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan atas segala hal.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Penulis,



(Melinda Rizqi Faulani)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BERITA ACARA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Efisiensi Pasar .....	9

2.1.2	Pandemi Covid-19 .....	10
2.1.3	Event Study.....	12
2.2	Penelitian Terdahulu .....	15
2.3	Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1	Perbedaan <i>Return</i> Saham Dari Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Pemberlakuan PSBB .....	21
2.3.2	Perbedaan Volume Transaksi Saham Dari Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Pemberlakuan PSBB .....	25
2.4	Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Populasi Penelitian .....	30
3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	32
3.3.1	<i>Return</i> Saham. ....	32
3.3.2	Trading Volume Activity (TVA).....	33
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.4.2	Uji Normalitas Data.....	33
3.4.3	Uji Hipotesis.....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	45
4.3	Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan .....	48
4.3.1	Uji Hipotesis Pertama .....	48
4.3.2	Uji Hipotesis Kedua.....	50
4.3.3	Uji Hipotesis Ketiga.....	53
4.3.4	Uji Hipotesis Keempat.....	56
4.3.5	Uji Hipotesis Kelima .....	58
4.3.6	Uji Hipotesis Keenam.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran.....	65
5.4 Implikasi Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	35



#### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik <i>Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia .....	35
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Statistik <i>Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 1.....	37
Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik <i>Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 2.....	38

Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia .....	40
Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 1 .....	42
Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 2 .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Return</i> Saham.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Total Volume Saham .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Kelima .....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Keenam.....	61

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Periode Penelitian.....	14
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.1 Periode Penelitian.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL PENELITIAN.....	70
LAMPIRAN 2 DATA <i>RETURN</i> SAHAM .....	72
LAMPIRAN 3 DATA TVA.....	78
LAMPIRAN 4 HASIL OLAH DATA .....	84



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap *return* dan transaksi volume saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

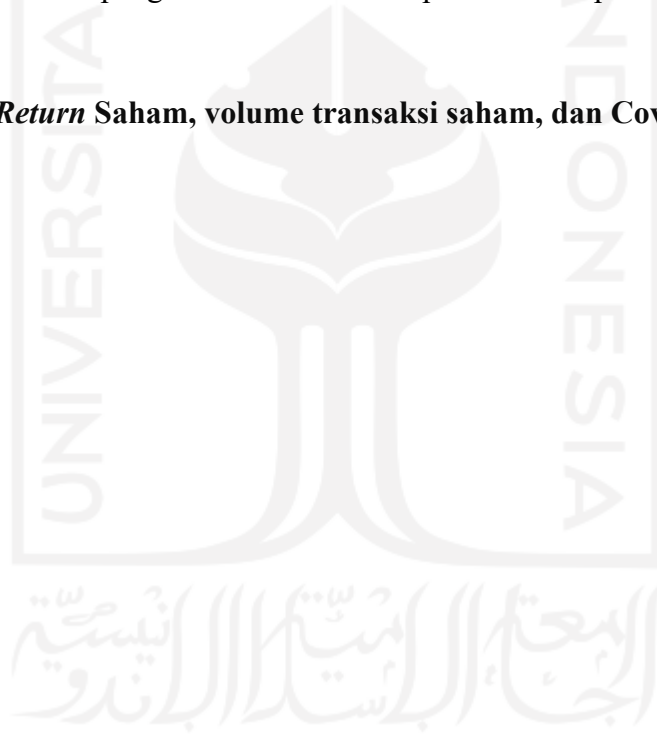
Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan sektor transportasi di BEI. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 11 hari sekitar tanggal peristiwa, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa, dan 5 hari sesudah peristiwa. Analisis data menggunakan uji Parametric



*paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19, terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19, tidak terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta, tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta, terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta dan terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta

**Kata kunci: Return Saham, volume transaksi saham, dan Covid 19**



## **ABSTRACT**

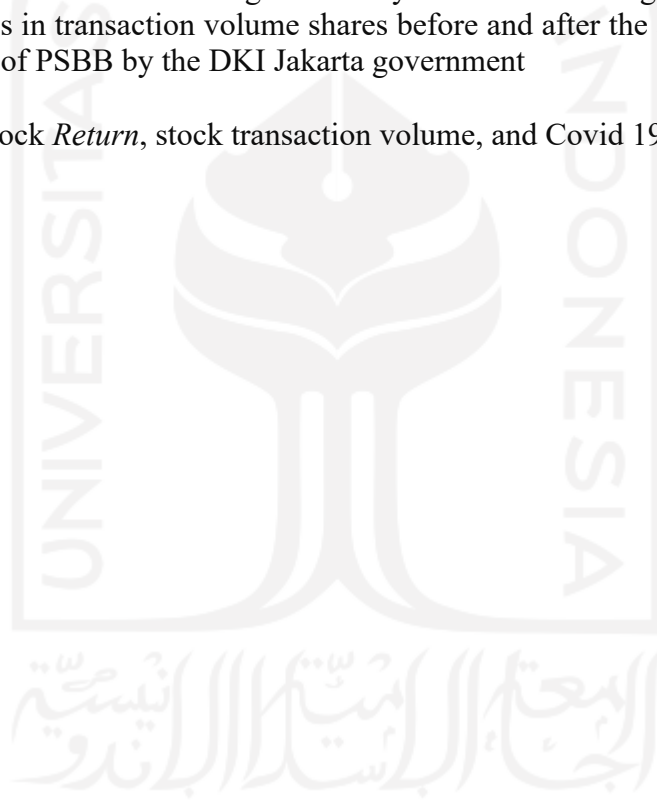
This study was conducted to determine the effect of the Covid-19 pandemi on stock volume *returns* and transactions in transportation companies on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study using transportation companies on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the sample used was 40 transportation sektor companies on the IDX. The observation period used in this study was a period of 11 days around the date of the event, namely 5 days before the event, 1 day at the time of the event, and 5 days after the event. The data analysis used the Parametic paired

sample t-Test, but if the data were not normally distributed, a non-parametric statistical test was used, namely the Wilcoxon Signed Rank.

Based on the results of data analysis, the conclusion of this study is that there are differences in stock *returns* from before and after the national announcement of the first case of Covid-19, there are differences in stock transaction volume from before and after the national announcement of the first case of Covid-19, there is no difference in stock *returns* from before and after the announcement of the first phase PSBB by the DKI Jakarta government, there is no difference in the volume of share transactions before and after the announcement of the first phase PSBB by the DKI Jakarta government, there are differences in stock *returns* from before and after the announcement of the second stage PSBB by the DKI Jakarta government and there are differences in transaction volume shares before and after the announcement of the second phase of PSBB by the DKI Jakarta government

Keywords: Stock *Return*, stock transaction volume, and Covid 19



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Pada pertengahan 2019 dan 2020 penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) melanda dunia dan Indonesia. Kasus-kasus tentang penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) tersebut meningkat pesat dalam waktu yang sangat singkat. Menjadi negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki risiko penularan dalam jumlah besar dan penyebaran virus yang tinggi. Apalagi virus ini sangat menular sehingga perlu dicegah agar tidak menyebar di masyarakat. Ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 ini sebagai kondisi pandemi, fokusnya harus pada deteksi yang lebih cepat dan lebih dini untuk menghentikan jumlah infeksi dan menerapkan manajemen yang tepat dalam membatasi penularan virus. Penularan yang tidak terkendali menyebabkan banyaknya kasus dan membebani sistem kapasitas perawatan kesehatan. Akibatnya, jumlah kasus kematian akan meningkat pesat seperti di beberapa Negara (Hamid, 2020).

Selain berdampak pada kesehatan, pandemi coronavirus 2019 (COVID-19) juga berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia. Meningkatnya kasus COVID-19 telah memengaruhi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Penetapan Pandemi COVID-19 oleh PBB berdampak kepada sektor transportasi, pariwisata, kesehatan perdagangan, dan lain-lain. Keputusan lockdown dilakukan oleh banyak negara dalam pencegahan terbesarnya COVID-19 lebih lanjut, yang berdampak kepada terhambatnya kegiatan ekonomi dan memberikan penekanan kepada bertumbuhnya

ekonomi dunia di masa depan salah satunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia Pemerintah Indonesia melakukan dorongan kepada Kementerian dan Lembaga (K / L) serta Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk mempercepat pembelanjaan yang utama di triwulan I Tahun 2020. Kebijakan itu dilakukan dalam pengurangan tekanan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai akibat pandemi Covid-19, serta menurunnya harga komoditas (Susilawati et al., 2020). Selain itu, adanya pandemi ini berakibat kepada sentiment negative investor (Liu et al., 2020).

Dalam studi baru-baru ini, Goodell (2020) menyajikan survei literatur yang komprehensif mengenai dampak ekonomi dari bencana alam, seperti perang nuklir, perubahan iklim, atau bencana lokal, dan menyoroti bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan kerusakan ekonomi global yang merusak yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dia menunjukkan bahwa pandemi mungkin berdampak luas pada sektor keuangan termasuk pasar saham, perbankan dan asuransi, dan merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian di masa depan.

Sentimen investor memengaruhi pasar saham secara signifikan. Ketika pasar sedang tren naik dan ada sedikit risiko yang dirasakan maka investor berperilaku lebih optimis. Ketika pasar sedang dalam tren menurun maka sentimen investor menjadi relatif pesimis dan investor akan cenderung menunggu untuk memasuki pasar sampai kebangkitan kembali dimulai (Liu et al., 2020). Situasi seperti itu menyebabkan reaksi berlebihan investor jangka pendek. Shu (2010) mempelajari bagaimana suasana hati memengaruhi perilaku pasar keuangan. Studi ini menunjukkan bagaimana fluktuasi mood investor secara langsung memengaruhi

harga aset ekuilibrium dan *return* saham. Motif investor melakukan investasi di pasar saham adalah untuk mendapatkan *return* berupa dividen atau capital gain serta kepemilikan perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor akan memperhitungkan pengembalian saham yang akan mereka terima dan nilai perusahaan. Harga saham mewakili nilai perusahaan dari perusahaan publik. Harga saham yang lebih tinggi sama dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Suhadak et al., 2019).

Dari beberapa penelitian menyajikan bagaimana pasar saham di seluruh dunia menanggapi pandemi COVID-19. Covid-19 tersebut telah membawa ketidakpastian yang ekstrim mengenai seberapa mematikan penyakit itu sebenarnya, apakah dan kapan kita bisa mendapatkan vaksin, apa efek kebijakan pemerintah, bagaimana orang akan merespons, (Wagner, 2020) dan reaksi negatif investor in pasar modal yang berakibat kepada harga saham dan volume transaksi di pasar modal. (Wagner, 2020) membuktikan pasar saham AS mengalami tiga dari 15 hari terburuk yang pernah terjadi selama 9-16 Maret, sementara salah satu dari 10 lonjakan teratas yang pernah ada di pasar juga terjadi dalam periode waktu ini. Baker et al. (2020) menggunakan analisis tekstual dari penyebutan berita dan menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah mengakibatkan volatilitas pasar saham tertinggi di antara semua penyakit menular baru-baru ini termasuk Flu Spanyol tahun 1918. Alfaro et al. (2020) menggunakan data dari AS dan menemukan bahwa nilai pasar ekuitas menurun sebagai respons terhadap pandemi seperti Covid-19 dan SARS. Al-awadhi et al. (2020) menggunakan data tingkat perusahaan dari China dan memeriksa dampak awal wabah COVID-19 pada harga saham di China. Demikian juga, Zhang et

al. (2020) menemukan bahwa COVID-19 telah menyebabkan peningkatan risiko pasar keuangan global. Ashraf (2020) membuktikan bahwa pasar saham merespons secara negatif terhadap pertumbuhan kasus terkonfirmasi COVID-19. Artinya, imbal hasil pasar saham menurun karena jumlah kasus yang dikonfirmasi meningkat.

Penelitian ini berusaha membuktikan bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada *return* saham dan transaksi volume saham di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 adalah sektor transportasi. Pandemi virus *corona* (Covid-19) mampu memberikan tekanan bisnis pada sektor transportasi secara nasional dan terjadi pemerataan tekanan di keseluruhan moda transportasi.

Berdasarkan data Kadin Indonesia Bidang Perhubungan melaporkan menurunnya pendapatan angkutan barang sekitar 25 persen sampai dengan 50 persen di triwulan pertama bulan Maret tahun 2020. Pada keseluruhan modal transportasi, terjadi penurunan 75 persen sampai dengan 100 persen khususnya pada angkutan penumpang, baik pada moda angkutan antarkota ataupun angkutan perkotaan non-PSO. Sedangkan pada sektor moda transportasi pariwisata terjadi penurunan sampai 100 persen ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)).

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa pengumuman nasional kasus pertama covid-19, pengumuman PSBB tahap pertama dan tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta. Hal ini disebabkan karena terdapat hubungan perekonomian DKI Jakarta dengan Indonesia. Hal tersebut tidak dapat dihindari mengingat perputaran uang di Indonesia mayoritas ada di DKI Jakarta dengan kata lain

perekonomian di Indonesia masih tersentralisasi ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Pemerintah pusat menilai sumbangan ekonomi DKI Jakarta terhadap perekonomian nasional sangat besar. Oleh sebab itu, perekonomian DKI Jakarta jadi salah satu kunci bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Maka untuk mendorong ekonomi yang lebih tinggi diperlukan peran pemerintah provinsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Jakarta. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menyatakan, DKI Jakarta menjadi penyumbang terbesar ekonomi nasional, bersamaan dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Oleh sebab itu, perekonomian Ibu Kota sangat terasa pada ekonomi nasional ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH COVID-19 TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, akar permasalahannya adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap *return* dan transaksi volume saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia yang dirangkum sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta?

3. Apakah terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta?
4. Apakah terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta?
6. Apakah terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap *return* dan transaksi volume saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia yang dirangkum sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.
2. Untuk membuktikan perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta.
3. Untuk membuktikan perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta.
4. Untuk membuktikan perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.
5. Untuk membuktikan perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta.



6. Untuk membuktikan perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti setiap manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa saran bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pasar modal.
2. Pada segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan praktis kepada investor atau pengusaha dalam menanggapi kejadian pandemi covid-19.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini menganut sistematika penulisan sesuai format di bawah ini:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I mengenai uraian pendahuluan skripsi, tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II menguraikan mengenai teori buku referensi, jurnal dan hasil studi sebelumnya terkait permasalahan penelitian sehingga dijadikan landasan pemecahan permasalahan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai riset-riset terdahulu, hipotesa dan model penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi III berisi tata cara riset seperti populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi IV berisi tentang perolehan data dalam penelitian dan cara menganalisisnya. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pengolahan data meliputi analisis hasil. Pada bagian ini disediakan referensi untuk pembahasan hasil penelitian. Bab ini juga berisi pembahasan tentang hasil olah data penelitian, kesamaan dengan tujuan penelitian dan dapat memunculkan sebuah rekomendasi

#### BAB V KESIMPULAN

Berisi V berisi mengenai kesimpulan olah data dan setiap rekomendasi serta saran berdasarkan hasil olah data yang telah diidentifikasi selama penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Efisiensi Pasar**

Teori pasar efisien merupakan tempat pasar harga saham sama dengan penilaian sepanjang waktu dalam investasi yang dapat diartikan tiap-tiap saham dapat diperjualbelikan pada kewajaran harga tiap-tiap waktu. Efisiensi dalam pasar modal terjadi jika terdapat kemampuan pasar dalam kecepatan dan keakuratan reaksi dalam pencapaian keseimbangan harga yang secara penuh dalam merefleksikan keseluruhan ketersediaan informasi (Suganda, 2018). Fama pada tahun 1970 mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk yakni pasar efisien lemah (weak form), pasar efisiensi setengah kuat (semi strong form), dan pasar efisiensi sangat kuat (strong form) (Suganda, 2018).

Bentuk efisiensi pasar terdapat tiga macam yaitu: (1) pasar efisien bentuk lemah (weak form), yakni efisiensi pasar terjadi apabila harga-harga saham merefleksikan secara penuh (fully reflect) mengenai informasi di masa lalu (sebagai contoh harga, volume perdagangan, dan peristiwa di masa lalu); (2) pasar efisien bentuk setengah kuat (semi strong form), yakni efisiensi pasar terjadi apabila harga-harga saham merefleksikan secara penuh keseluruhan histori informasi dan publikasi informasi termasuk informasi dalam laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang berasal dari emiten yang hanya memengaruhi harga saham dari emiten tersebut, informasi yang memengaruhi harga saham beberapa sekuritas; dan

(3) pasar efisien bentuk kuat (strong form), yaitu pasar dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat (Suganda, 2018).

Tujuan Fama mengklasifikasikan pasar efisien menjadi tiga bentuk ini adalah untuk mempermudah penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap efisiensi pasar (Fama & French, 2001). Pada tahun 1991, Fama melakukan penyempurnaan atas klasifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi pasar bentuk lemah disempurnakan menjadi klasifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji *return* prediktabilitas (*return predictability*). Sedangkan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat digunakan untuk menguji studi peristiwa (event studies). Untuk pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat, pengujiannya disebut sebagai pengujian informasi privat (Suganda, 2018).

### **2.1.2 Pandemi Covid-19**

Penyakit tak terduga bernama penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) telah menyebar ke seluruh dunia sejak akhir 2019. Pada Desember 2019, Wuhan, sebuah kota pusat di China, melaporkan kasus pertama COVID-19. Pada 3 Januari 2020, Komite Kesehatan Wuhan melaporkan 44 kasus pneumonia virus yang tidak diketahui penyebabnya. Karena migrasi massal selama Tahun Baru Imlek dan lokasi geografis Wuhan sebagai pusat transportasi penting di Tiongkok, penyakit ini telah menyebar secara diam-diam ke provinsi lain di Tiongkok sejak awal Januari 2020. Pada 19 Januari, tiga kasus pertama yang dikonfirmasi di luar Wuhan adalah melaporkan, satu di Guangdong dan dua di Beijing. Sejak jam 10 pagi pada tanggal

23 Januari, bus, metro, feri, dan angkutan penumpang jarak jauh di Wuhan telah ditunda. Sebagai tindakan pencegahan lebih lanjut, semua kereta dan penerbangan keluar dihentikan. Pemerintah China terus mengadopsi berbagai kebijakan kesehatan masyarakat, seperti pembatasan perjalanan, jam malam dan penutupan sekolah untuk mencegah penyebaran epidemi. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan peringatan global pertamanya terkait COVID-19. Ketika jumlah kasus yang dikonfirmasi melonjak di seluruh dunia, WHO mengumumkannya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Sejauh ini, negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbesar di dunia termasuk Republik Rakyat Tiongkok, Italia, Korea Selatan, Prancis, Spanyol, Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Pusat wabah telah bergeser secara bertahap dari Cina ke Eropa dan Amerika Serikat. Pada Maret 2020, beberapa peneliti dan media melaporkan bagaimana penyakit mengerikan ini akan memengaruhi perekonomian negara-negara yang terkena dampak (He et al., 2020). Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Susilo et al., 2020).

Di Indonesia, kejadian pertama COVID-19 dilaporkan 2 pasien dan terjadi di tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 data memperlihatkan konfirmasi COVID 19 terdapat 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian. Indonesia merupakan Negara dengan tingkat mortalitas 8,9% yang juga paling tinggi tingkat mortalitas

COVID-19 di Asia Tenggara. Di Dunia pada tanggal 30 Maret 2020, kasus yang tercatat ada 693.224 kasus dengan jumlah kasus kematian 33.106. Pusat Pandemi Covid-19 terjadi di Eropa dan Amerika Utara yang sudah melalui China, dengan kasus dan kematian tertinggi. Pada tanggal 30 Maret 2020, peringkat pertama adalah Amerika Serikat dengan bertambahnya kasus COVID-19 terbanyak dengan 19.332 kejadian kemudian Negara Spanyol berjumlah kasus baru COVID 19 sebesar 6.549. Di Dunia peringkat tertinggi mortalitas, adalah Italia dengan 11,3 persen (Susilo et al., 2020).

### **2.1.3 Event Study**

Studi peristiwa (*event study*) adalah studi dalam pembelajaran reaksi pasar kepada suatu kejadian (*event*) dengan publikasi informasi sebagai sebuah hal yang diumumkan. Dalam studi peristiwa dipergunakan sebagai pengujian sebuah kandungan dalam sebuah informasi dari sebuah peristiwa yang diumumkan. Hal ini bertujuan untuk melihat reaksi dari sebuah pengumuman. Apabila pengumuman tersebut mempunyai kandungan informasi (Konten informasi), maka akan menyebabkan reaksi pasar dalam periode waktu pengumuman tersebut dapat diterima pasar. Reaksi pasar diperlihatkan dengan berubahnya harga saham. Pengukuran reaksi tersebut dapat menggunakan pendapatan saham atau abnormal *return*. Sebuah pengumuman memiliki kandungan informasi maka akan memberi abnormal *return* ke pasar (Hartono, 2017).

Studi peristiwa (*event study*) menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Seorang analis pasar modal mungkin hendak menguji dampak dari kebijakan perubahan dividen terhadap harga saham, misalnya. Sebuah studi peristiwa mungkin akan menguantifikasi hubungan antara perubahan dividen dengan imbal hasil saham. Dengan menggunakan hasil dari studi seperti itu bersamaan dengan berbagai alat yang superior untuk memprediksi perubahan dividen, maka secara prinsip seorang analis dapat memperoleh laba perdagangan yang superior.

Pada *event study*, periode pengamatan dibagi menjadi dua, yaitu periode kejadian (*event period*) sebelum dan periode kejadian (*event period*) setelah. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 11 hari sekitar tanggal peristiwa, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa, dan 5 hari sesudah peristiwa. Alasan memilih panjang periode penelitian 11 hari sekitar tanggal peristiwa adalah karena lebih pendek periode penelitian pada *event study* maka semakin kecil kemungkinan *return* akan terpengaruh oleh peristiwa lain selain peristiwa utama yang akan diteliti. Berikut ini merupakan *event study* dari penelitian sebagai contoh yang diambil adalah pengumuman kasus pertama covid 19 secara nasional

## Gambar 2.1. Periode Penelitian



Alasan penentuan waktu periode pengamatan pada penelitian ini adalah.

1. Periode  $t-5$  untuk mengantisipasi jika terjadi kebocoran informasi di pasar sebelum tanggal pengumuman peristiwa.
2. Periode  $t+5$  untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar dan seberapa lama pengaruh informasi tersebut di pasar.
3. Periode 5 hari sekitar tanggal peristiwa dikarenakan peristiwa pengumuman *brand value* termasuk peristiwa yang nilai ekonomisnya mudah untuk



ditentukan oleh investor, sehingga diprediksikan investor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bereaksi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian He et al. (2020) mencoba untuk mengeksplorasi efek langsung dan dampak COVID-19 di pasar saham. Dengan menggunakan uji-t dan uji non-parametrik Mann – Whitney, penelitian ini menganalisis secara empiris data pengembalian harian dari pasar saham di Republik Rakyat Cina, Italia, Korea Selatan, Prancis, Spanyol, Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Hasil empiris kami menunjukkan bahwa (i) COVID-19 memiliki dampak negatif tetapi jangka pendek pada pasar sekuritas di negara yang terdampak dan bahwa (ii) dampak COVID-19 di pasar saham memiliki efek tumpahan dua arah antara negara-negara Asia dan Eropa dan negara-negara Amerika. Namun, tidak ada bukti bahwa COVID-19 berdampak negatif pada pasar saham negara-negara Amerika dibandingkan dengan rata-rata global.

Penelitian Zhang et al. (2020) meneliti tentang dampak pandemi Covid 19 terhadap pasar finansial secara global. Penelitian ini menggunakan variabel independen pandemi covid 19 dan variabel dependen pasar finansial secara global. Analisis data menggunakan analisis volatilitas dan analisis korelasi. Makalah ini memberikan analisis statistik sederhana namun asli tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko pasar saham. Virus ini telah merenggut ribuan nyawa dan membawa tantangan yang signifikan bagi negara-negara di seluruh dunia. Pasar keuangan telah melihat pergerakan dramatis dalam skala yang belum pernah terjadi

sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pasar keuangan global telah meningkat secara substansial sebagai respons terhadap pandemi. Reaksi pasar saham individu jelas terkait dengan parahnya wabah di setiap negara. Ketidakpastian yang besar dari pandemi dan kerugian ekonomi yang terkait telah menyebabkan pasar menjadi sangat tidak stabil dan tidak dapat diprediksi

Penelitian Alam et al. (2020) meneliti tentang dampak lockdown period yang disebabkan oleh COVID-19 terhadap pasar saham India. Studi tersebut mengkaji sejauh mana pengaruh lockdown di pasar saham India dan apakah reaksi pasar akan sama pada periode sebelum dan sesudah lockdown yang disebabkan oleh COVID-19. Sampel dari 31 perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange (BSE) dipilih secara acak untuk tujuan penelitian. Periode sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 35 hari (24 Februari-17 April 2020). Jendela acara 35 hari diambil dengan 20 hari sebelum acara dan 15 hari selama acara. Acara (t1) adalah pengumuman resmi dari lockdown. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif dengan *Average Abnormal Returns* positif signifikan selama periode lockdown saat ini, dan investor mengantisipasi lockdown dan bereaksi positif, sedangkan pada periode pra-lockdown investor panik dan hal itu tercermin dalam AAR negatif. Studi ini menemukan bukti AR positif sekitar periode penguncian saat ini dan menegaskan bahwa lockdown berdampak positif pada kinerja pasar saham hingga situasi membaik dalam konteks India.

Penelitian Al-awadhi et al. (2020) meneliti dampak Covid 19 dalam memengaruhi hasil pasar saham. Analisis data yang digunakan adalah regresi data

panel untuk menguji efek virus COVID-19, terhadap *return* saham pasar modal di China. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan harian dalam total kasus yang dikonfirmasi dan total kasus kematian yang disebabkan oleh COVID-19 memiliki efek negatif yang signifikan terhadap *return* saham di semua perusahaan.

Penelitian Ashraf (2020) meneliti reaksi pasar saham terhadap pandemi COVID-19. Dengan menggunakan data kasus dan kematian terkonfirmasi COVID-19 harian serta pendapatan pasar saham dari 64 negara selama periode 22 Januari 2020 hingga 17 April 2020, hasil penelitian menemukan bahwa pasar saham merespons secara negatif terhadap pertumbuhan kasus terkonfirmasi COVID-19. Artinya, imbal hasil pasar saham menurun karena jumlah kasus yang dikonfirmasi meningkat. Hasil lainnya menemukan bahwa pasar saham bereaksi lebih proaktif terhadap pertumbuhan jumlah kasus yang dikonfirmasi dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah kematian. Reaksi pasar dalam penelitian ini menggunakan *return* saham. Reaksi pasar berpengaruh negatif signifikan selama periode awal adanya konfirmasi kasus Covid-19 kemudian antara 40 dan 60 hari setelah kasus awal terkonfirmasi.

Liu et al. (2020) meneliti mengenai pengaruh wabah virus korona pada 21 dalam jangka pendek pada negara-negara terkemuka di indeks pasar saham seperti Korea, Jepang, Amerika Serikat, Singapura, Italia, Inggris dan Jerman. Mereka adalah Negara terdampak utama. Penelitian ini menggunakan metode event study. Hasil analisis event study memperlihatkan return abnormal pasar saham Negara Asia bernilai negatif apabila diperbandingkan dengan Negara-negara yang lain. Setelah wabah virus selesai, pasar saham di Negara-negara tersebut mengalami penurunan.

Penelitian Anh & Gan (2020) mengeksplorasi efek wabah COVID-19 dan peristiwa *lockdown* pada pengembalian saham harian di Vietnam, pasar negara berkembang yang tumbuh cepat yang berhasil bangkit kembali setelah penguncian pandemi. Studi ini menggunakan model regresi data panel untuk mengevaluasi pengaruh peningkatan harian dalam jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 selama sebelum *lockdown* dan selama *lockdown* terhadap pengembalian saham harian dari 723 perusahaan yang terdaftar di Vietnam mulai 30 Januari hingga 30 Mei 2020. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi dampak buruk dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 setiap hari terhadap pengembalian saham di Vietnam. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa *lockdown* COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode *lockdown* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam. Sektor keuangan merupakan sektor yang terdampak covid yang paling parah di pasar saham Vietnam selama wabah COVID-19.

Penelitian Onali (2020) meneliti mengenai dampak kasus Covid-19 dan kematian terkait di pasar saham AS (indeks Dow Jones dan S & P500), yang memungkinkan perubahan dalam volume perdagangan dan ekspektasi volatilitas, serta *return* saham dalam seminggu. Hasil penelitian membuktikan dengan menggunakan model GARCH (1,1) dan data hingga 9 April 2020, menunjukkan bahwa perubahan jumlah kasus dan kematian di AS dan enam negara lain tidak berpengaruh terhadap *return* pasar saham, selain di Negara China yang membuktikan jumlah kasus dan kematian berpengaruh terhadap *return* pasar saham. Hasil

penelitian lain menggunakan model model VAR menunjukkan bahwa jumlah kematian yang dilaporkan di Italia dan Prancis berdampak negatif pada *return* saham.

Penelitian Nurmasari (2020) meneliti perbedaan harga saham serta transaksi volume saham yang diakibatkan pandemi covid-19 dengan menggunakan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk sebagai studi kasus. Periode penelitian menggunakan data selama 31 hari setelah dan 31 hari sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pengolahan harga saham menggunakan paired sample t-tes. Hasil olah data membuktikan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Penelitian Khoiriah, Amin, and Kartikasari (2020) membuktikan pengaruh dari adanya Pandemi Covid-19 terhadap 45 saham teratas (LQ-45) yang terdaftar di BEI. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan 45 sampel saham yang tergabung dalam LQ-45 pada periode 2020. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah uji Paired Samples T-Test dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Hasil pengujian menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa variabel average abnormal *return* (AAR) antara sebelum dan saat peristiwa pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan signifikan. Sedangkan variabel Average trading volume activity

(ATVA) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif antara sebelum dan saat pandemi covid-19

Penelitian Rusyida & Pratama (2020) meneliti dengan tujuan meramalkan atau memprediksi harga sekuritas harian PT. Garuda Indonesia, Tbk di tengah-tengah pandemi Covid-19 dengan metode ARIMA. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut merupakan harga sekuritas harian dari 22 April 2019 sampai dengan 20 April 2020. Hasil penelitian membuktikan harga tutup saham 21 April 2020 sampai 13 Juli 2020 dapat diprediksi dengan data 22 April 2019 sampai 20 April 2020. Pemodelan ARIMA paling baik adalah ARIMA (3,1,2) yang diartikan satu hari perdagangan yang lalu dapat memengaruhi harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk. Kecenderungan penurunan harga saham harian PT. Garuda Indonesia terjadi pada 21 April 2020 sampai 13 Juli 2020 cenderung mengalami penurunan.

Penelitian Jiang et al. (2017) meneliti dengan bertujuan untuk membahas korelasi antara kasus H7N9 yang dilaporkan harian dan indeks harga saham di China. Variabel yang digunakan adalah Informasi tentang kasus H7N9 yang dilaporkan harian dan indeks sektor pasar saham antara 19 Februari 2013 dan 31 Maret 2014. Analisis data menggunakan model lag non-linear untuk menggambarkan tren variasi indeks saham. Hasil penelitian membuktikan jumlah kasus H7N9 harian yang dilaporkan dikaitkan dengan harga penutupan Indeks Sektor Flu Burung ( $P < 0,05$ ) dan harga pembukaan Shanghai Composite Index ( $P = 0,029$ ).

Penelitian Lestari (2020) meneliti mengenai pengaruh penerapan PSBB yang berdampak pada fluktuasi sentimen publik, dengan menggunakan data *return* saham

sekunder pada saham blue chip dan nilai tukar rupiah pada rentang waktu sebelum dan sesudah penerapan PSBB. dimulai, 10 April 2020. Uji Wilcoxon digunakan sebagai alat analisis data statistik nonparametrik. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dipengaruhi secara signifikan oleh sentimen masyarakat terhadap penerapan PSBB, sedangkan *return* saham tidak terpengaruh secara signifikan. Beberapa faktor di luar penerapan PSBB perlu diperhatikan dalam memengaruhi *return* saham dan nilai tukar rupiah

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Perbedaan *Return* Saham Dari Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Pemberlakuan PSBB**

Efisiensi dalam pasar modal terjadi jika terdapat kemampuan pasar dalam kecepatan dan keakuratan reaksi dalam pencapaian keseimbangan harga yang secara penuh dalam merefleksikan keseluruhan ketersediaan informasi (Suganda, 2018). Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap

informasi yang tersedia. Bagi investor dan para pelaku bisnis unsur yang penting adalah informasi. Hal ini disebabkan karena gambaran dan catatan dari periode terdahulu, saat ini atau periode depan untuk perusahaan serta pasar modal yang disajikan oleh informasi. Kasus epidemic covid-19 di Indonesia menyebabkan pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penekanan tersebarnya virus COVID-19 dengan pemberlakuan kebijakan jaga jarak.

Berbagai jenis transportasi massal sebagai contoh pesawat, kereta api, dan terhenti karena adanya penerapan PSBB. Pembatasan tingkat keterisian kursi pesawat maksimal 50% terbang merupakan kebijakan dari Kementerian Perhubungan untuk menyelamatkan industry transportasi penerbangan. Hal ini menyebabkan banyak konsumen melakukan pembatalan dalam rencana mereka dalam perjalanan udara karena adanya perubahan jam operasional. Hal tersebut menjadi penyebab menurunnya tiket yang terjual pada keadaan finansial perusahaan transportasi sehingga akan berdampak pada kinerja saham perusahaan. Adanya kasus epidemic Covid-19 akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Jiang et al., (2017) menegaskan bahwa fluktuasi di pasar saham yang disebabkan oleh kekhawatiran investor tentang dan pesimisme terhadap pendapatan di masa depan karena epidemi telah membawa kerugian ekonomi yang signifikan ke pasar sedangkan Zhang et al. (2020) mengatakan fluktuasi saham dari pasar saham dari sepuluh negara yang memiliki jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi pada Maret 2020 dan di pasar saham



Jepang, Korea, dan Singapura mengalami gejolak akibat adanya kasus kasus COVID-19.

Al-Awadhi et.al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan harian dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi dan kematian karena COVID-19 berdampak buruk pada pengembalian saham semua perusahaan di China. Ashraf (2020) menyelidiki pengaruh pandemi terhadap kinerja pasar saham di 64 negara dan menemukan hubungan terbalik antara peningkatan jumlah kasus yang dikonfirmasi dan pengembalian saham. Liu et al. (2020) mengevaluasi hasil COVID-19 di pasar saham berbagai negara dan menemukan dampak negatif pandemi pada pengembalian saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1 : terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19**

Pengumuman PSBB di Indonesia merupakan salah satu bentuk sinyal dari pemerintah kepada pelaku pasar. PSBB yang tertuang dalam ketentuan umum memiliki prinsip yang hampir sama dengan physical distancing, yakni adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Karantina Wilayah dalam ketentuan umum merupakan pembatasan penduduk dalam suatu wilayah, termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya, yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Kondisi PSBB tersebut merupakan terjadinya gejolak kondisi Indonesia. Kestabilan kondisi gejolak ekonomi dalam Negara akan mengakibatkan dampak yang

signifikan pada kinerja perusahaan serta berpengaruh pada sentimen investor pada harga saham dalam negeri. Return saham merupakan alat ukur yang utama dalam penggambaran keadaan tersebut (Lestari, 2020).

Hasil penelitian Alam et al. (2020) membuktikan pasar bereaksi positif dengan Average Abnormal Returns positif signifikan selama periode lockdown saat ini, dan investor mengantisipasi lockdown dan bereaksi positif, sedangkan pada periode pra-lockdown investor panik dan hal itu tercermin dalam AAR negatif. Anh & Gan (2020) membuktikan dampak buruk dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 setiap hari terhadap pengembalian saham di Vietnam dan lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode lockdown memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H2 : terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta**

Pengumuman PSBB di Indonesia merupakan salah satu bentuk sinyal dari pemerintah kepada pelaku pasar. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pembekuan sementara perdagangan (*trading halt*) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Itu dilakukan pada pukul 10:36 waktu Jakarta Automated Trading System (JATS) setelah IHSG anjlok hingga 5 persen. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bakal kembali diterapkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan 14 September 2020 disinyalir jadi penyebab utama perdagangan IHSG dibekukan

sementara ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Kondisi PSBB tersebut merupakan terjadinya gejala kondisi Indonesia. Kestabilan kondisi gejala ekonomi dalam Negara akan mengakibatkan dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan serta berpengaruh pada sentimen investor pada harga saham dalam negeri. Return saham merupakan alat ukur yang utama dalam penggambaran keadaan tersebut (Lestari, 2020).

Hasil penelitian Alam et al. (2020) membuktikan pasar bereaksi positif dengan *Average Abnormal Returns* positif signifikan selama periode lockdown saat ini, dan investor mengantisipasi lockdown dan bereaksi positif, sedangkan pada periode pra-lockdown investor panik dan hal itu tercermin dalam AAR negatif. Anh & Gan (2020) membuktikan dampak buruk dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 setiap hari terhadap pengembalian saham di Vietnam dan lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode lockdown memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H3 : terdapat perbedaan *return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta**

### **2.3.2 Perbedaan Volume Transaksi Saham Dari Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Pemberlakuan PSBB**

Efisiensi dalam pasar modal terjadi jika terdapat kemampuan pasar dalam kecepatan dan keakuratan reaksi dalam pencapaian keseimbangan harga yang secara

penuh dalam merefleksikan keseluruhan ketersediaan informasi. Informasi tersebut dapat berupa laporan laba perusahaan, pembagian dividen, stock split, laporan dari para analis pasar modal. Konsep pasar modal yang efisien tersebut menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju ke harga keseimbangan yang baru sebagai respon atas informasi baru yang sempurna. Pasar yang dikatakan efisien jika waktu menyesuaikan harga keseimbangan yang baru dilakukan dengan sangat cepat. Seberapa cepat waktu untuk dapat menyerap semua informasi tergantung dari jenis informasinya, jenis informasi ini misalnya adalah pengumuman tentang kasus Covid 19 dan kebijakan pemerintah tentang Covid 19.

Pandemi virus corona (COVID-19) berakibat pada beratnya tekanan dalam kondisi ekonomi di Indonesia dan menjadi mimpi buruk yang menjadi kenyataan bagi mata uang Indonesia. Tekanan terjadi pada rupiah ketika Pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama Covid-19. Akibat pandemi tersebut, banyak negara menerapkan kebijakan karantina wilayah (lockdown) demi meredam penyebarannya. Dampaknya, aktivitas ekonomi menurun tajam, dan resesi kembali datang salah satunya adalah aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Penjualan besar-besaran saham dan obligasi di BEI pada saat bulan Februari, dan meningkat kembali pada bulan Maret pada saat pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dan kepergian dana asing dari pasar modal Indonesia. Gubernur BI, Perry Warjiyo mengemukakan, terjadinya keluar outflow atau aliran dana asing sebanyak Rp 145,1 triliun, yang terdiri dari Rp.131,1 triliun di pasar SBN serta Rp 9,9 triliun di pasar saham (<https://nasional.kontan.co.id>). Seperti yang

dikatakan OJK (12/03/2020) dalam Rully R. Ramli (Kompas.com), Virus corona sebagai salah satu sentimen negatif yang terus menekan kinerja ekonomi global sejak awal tahun ini. Hal ini terjadi banyak investor asing yang mengambil modal asing dari pasar modal Indonesia karena adanya sentiment negatif yang disebabkan kelebihan penawaran pada kondisi seperti ini.

Hasil penelitian Nurmasari (2020) membuktikan terjadi terdapat perbedaan volume saham ketika terjadi pandemi Covid 19. Hasil penelitian Khoiriah et al. (2020) membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan *Average trading volume activity* (ATVA) antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19

Pengumuman PSBB merupakan salah satu bentuk sinyal dari pemerintah kepada pelaku pasar. Untuk mencegah, atau setidaknya menekan, laju penularan sejumlah negara utama terdampak telah melakukan upaya lockdown, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar. (PSBB). Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industri berhenti berproduksi. Pergerakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar wilayah kabupaten dan kota terdampak. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak. Salah satu kegiatan ekonomi yang akan terdampak adalah transaksi volume saham.

Hasil penelitian Alam et al. (2020) membuktikan adanya perbedaan volume aktivitas saham pada saat lockdown di India. Anh & Gan (2020) membuktikan lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode lockdown memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H5 : terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta**

Pengumuman PSBB di Indonesia merupakan salah satu bentuk sinyal dari pemerintah kepada pelaku pasar. Pasar saham hari kembali anjlok seiring dengan penerapan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun mencapai 5 persen pada pukul 10.36 WIB. Hal ini membuat PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemberhentian sementara (*trading halt*) selama 30 menit. Pada saat pembukaan perdagangan, IHSG anjlok menjadi 4,08 persen, tetapi menurun 5,05 persen pada tingkat 4.888. Aksi penjualan tingginya modal asing di pasar regular yaitu sebesar Rp 490 miliar sehingga menyebabkan ketidakberdayaan IHSG. Ketidakberdayaan IHSG belum dapat ditopang Investor lokal dengan tercatatnya nilai transaksi Rp 5,95 triliun ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)). Hal ini dapat disimpulkan adanya PSBB tahap dua berakibat kepada berubahnya volume perdagangan saham.

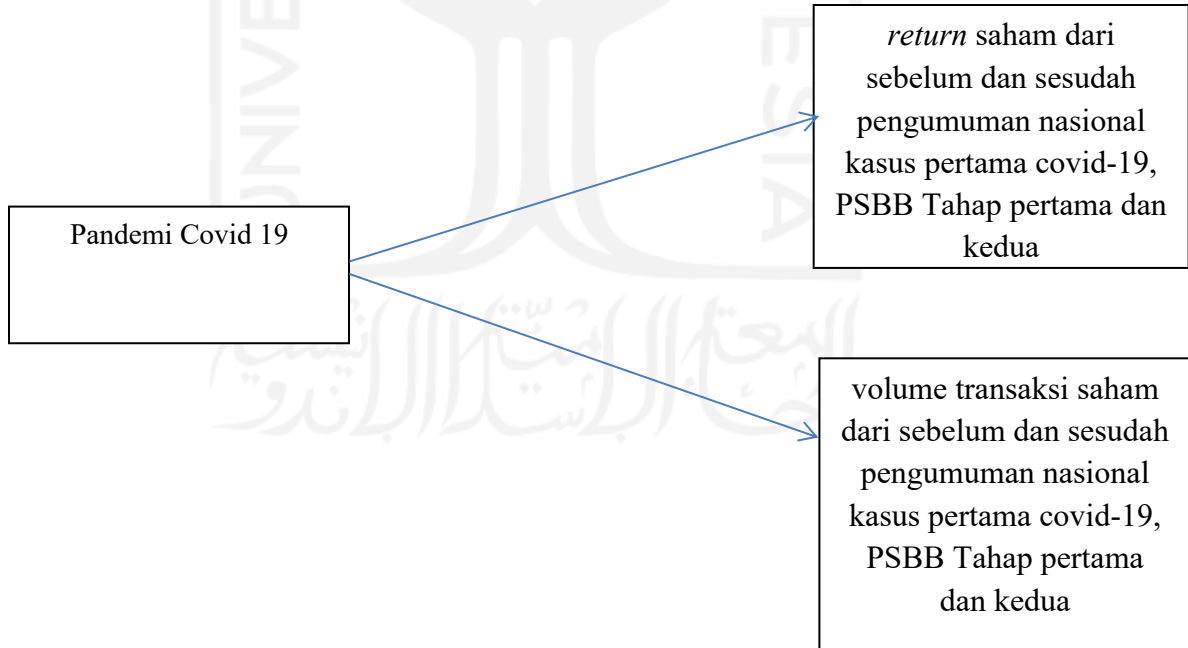
Hasil penelitian Alam et al. (2020) membuktikan adanya perbedaan volume aktivitas saham pada saat lockdown di India. Anh & Gan (2020) membuktikan

lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode lockdown memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam. Hipotesis yang diajukan adalah:

H6 : terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam studi ini merupakan keseluruhan saham perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan sektor transportasi di BEI.

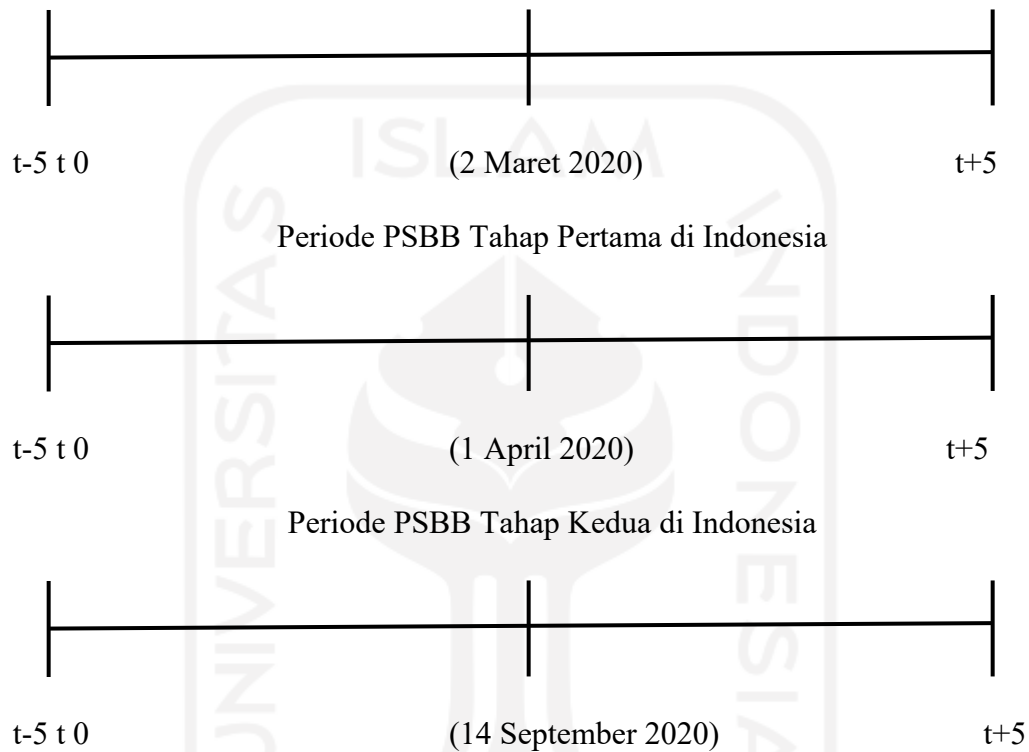
Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 11 hari sekitar tanggal peristiwa, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa, dan 5 hari sesudah peristiwa. Alasan memilih panjang periode penelitian 11 hari sekitar tanggal peristiwa adalah karena lebih pendek periode penelitian pada *event study* maka semakin kecil kemungkinan *return* akan terpengaruh oleh peristiwa lain selain peristiwa utama yang akan diteliti.



### Gambar 3.1

#### Periode Penelitian

Periode Jendela Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia



Alasan penentuan waktu periode pengamatan pada penelitian ini adalah.

1. Periode  $t-5$  untuk mengantisipasi jika terjadi kebocoran informasi di pasar sebelum tanggal pengumuman peristiwa.
2. Periode  $t+5$  untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar dan seberapa lama pengaruh informasi tersebut di pasar.
3. Periode 5 hari sekitar tanggal peristiwa dikarenakan peristiwa pengumuman termasuk peristiwa yang nilai ekonomisnya mudah untuk ditentukan oleh investor, sehingga diprediksikan investor tidak membutuhkan waktu yang

lama untuk bereaksi.

### **3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, yaitu data sekunder dan pengamatan bursa. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Sumber data merupakan data eksternal yang dapat diperoleh dari website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), IDX fact book, [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com). Data sekunder yang digunakan adalah.

- a. Tanggal terjadinya peristiwa (*event date*) pengumuman pertama kasus Covid 19 di 02 Maret 2020 di Indonesia
- b. Daftar perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Data penutupan harga saham (*closing price*) dan total volume saham.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas tersebut adalah peristiwa kasus pertama Covid 19 di Indonesia sedangkan variabel terikat tersebut adalah *return* saham dan volume transaksi saham

#### **3.3.1 Return Saham**

*Return* saham atau *return* sesungguhnya atau bisa juga disebut *return* realisasikan (*actual return* atau *realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* dapat dihitung melalui pembagian harga penutupan saham akhir bulan dengan harga penutupan saham akhir bulan sebelumnya ( $t-1$ ) (Hartono, 2017).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$P_{i,t}$  = Harga saham  $i$  pada periode  $t$ .

$P_{i,t-1}$  = Harga saham  $i$  pada periode  $t-1$ .

### 3.3.2 Trading Volume Activity (TVA).

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham. Secara matematis Trading Volume Activity (TVA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2017):

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Saham Beredar}}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun periode penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

### 3.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita berdistribusi normal atau tidak. Perry mengatakan dalam bukunya (2005: 248) Distribusi normal adalah

sebaran data berbentuk lonceng yang simetris yang mempunyai sifat tertentu dan digunakan sebagai titik acuan untuk membandingkan bentuk sebaran data. Suatu tes dikatakan normal jika hasil tes menunjukkan jumlah peserta yang berada di ekor kanan dan kiri sedikit dan sebagian besar peserta berada di tengah. Ini menunjukkan simetris dan satu cluster data di tengah. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05; maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika probabilitas kurang dari 0,05; maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui pengujian normalitas, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS 16.0. (Ghozali, 2015).

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji Parametrik *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*.

Uji yang digunakan adalah dengan cara melihat P value atau nilai Probabilitas. Dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas dengan nilai Alfa ( $\alpha$ ) yang dikehendaki. Alfa ( $\alpha$ ) atau tingkat kesalahan yang dikehendaki sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai Probabilitas  $\leq$  Alfa ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai Probabilitas  $>$  Alfa ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini, peneliti memaparkan mengenai gambaran return saham dan volume transaksi perdagangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19. Subjek penelitian ini adalah 40 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari statistic deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran nilai terkecil, terbesar, rata-rata serta standar deviasi dari tiap-tiap variabel penelitian. Pengukuran deskriptif statistic ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Deskriptif Statistik Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman  
Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pengumuman Nasional	200	-,20	,56	-,0085	,05786
Setelah Pengumuman Nasional	200	-,43	,08	-,0086	,04884
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data *Output* SPSS diolah, 2020

Kesimpulan hasil pengujian deskriptif adalah :

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.1 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar -0,20 atau -20% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,56 atau 56% sebelum pengumuman kasus COvid

19 di Indonesia. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antarareturn saham paling tinggi dan return saham paling rendah sebelum adanya pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia. Tabel 4.1 juga menunjukkan tingkat rata-rata return saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid 19 adalah sebesar  $-0,0085$  atau  $-0,085\%$ . Hal ini diartikan bahwa tingkat return saham yang negative memberikan penjelasan bahwa kinerja saham sebelum Pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia mempunyai kemampuan yang relative kurang baik dalam menghasilkan *return*. Nilai standar deviasi sebelum kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar  $0,05786$  yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar  $0,05786$ . Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *return* saham sebelum Pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia adalah heterogen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.1 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar  $-0,43$  atau  $-43\%$  sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar  $0,08$  atau  $8\%$  setelah pengumuman kasus COvid 19 di Indonesia. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antarareturn saham paling tinggi dan return saham paling rendah setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia. Tabel 4.1 juga menunjukkan tingkat rata-rata return saham setelah pengumuman kasus pertama Covid 19 adalah sebesar  $-0,0086$  atau  $-0,86\%$ . Hal ini diartikan bahwa tingkat return saham yang negative memberikan penjelasan bahwa kinerja saham setelah Pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia mempunyai kemampuan yang relative kurang baik

dalam menghasilkan *return*. Nilai standar deviasi setelah kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar 0,04884 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,04884. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *return* saham setelah Pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia adalah heterogen.

**Tabel 4.2**

**Hasil Deskriptif Statistik Return Saham Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum PSBB Tahap 1	200	-,07	,35	,0094	,06552
Setelah PSBB Tahap 1	200	-,07	,34	,0097	,05132
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data *Output* SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar -0,07 atau -7% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,35 atau 35% sebelum PSBB Tahap 1. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antarareturn saham paling tinggi dan return saham paling rendah sebelum adanya PSBB Tahap 1. Tabel 4.1 juga menunjukkan tingkat rata-rata return saham sebelum PSBB Tahap 1 adalah sebesar 0,0094 atau 0,94%. Hal ini diartikan bahwa tingkat return saham yang positif memberikan penjelasan bahwa kinerja saham sebelum PSBB tahap 1 mempunyai

kemampuan yang relative baik dalam menghasilkan *return*. Nilai standar deviasi sebelum kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar 0,06552 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,06552. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *return* saham sebelum PSBB Tahap 1 di Indonesia adalah heterogen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar -0,43 atau -43% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,08 atau 8% setelah PSBB Tahap 1. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antarareturn saham paling tinggi dan return saham paling rendah setelah adanya PSBB Tahap 1. Tabel 4.2 juga menunjukkan tingkat rata-rata return saham setelah PSBB Tahap 1 adalah sebesar 0,0097. Hal ini diartikan bahwa tingkat return saham yang positif memberikan penjelasan bahwa kinerja saham setelah PSBB Tahap 1 mempunyai kemampuan yang relative baik dalam menghasilkan *return*. Nilai standar deviasi setelah PSBB sebesar 0,05132 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,05132. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *return* saham setelah PSBB Tahap 1 adalah heterogen.

### **Tabel 4.3**



## Hasil Deskriptif Statistik Return Saham Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum PSBB Tahap 2	200	-,10	,60	-,0040	,06986
Setelah PSBB Tahap 2	200	-,07	,10	-,0042	,03033
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data *Output* SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.3 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar -0,10 atau -10% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,60 atau 60% sebelum PSBB Tahap 2. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antarareturn saham paling tinggi dan return saham paling rendah sebelum adanya PSBB Tahap 2. Tabel 4.1 juga menunjukkan tingkat rata-rata return saham sebelum PSBB Tahap 2 adalah sebesar -0,0040 atau -0,40%. Hal ini diartikan bahwa tingkat return saham yang negatif memberikan penjelasan bahwa kinerja saham sebelum PSBB tahap 2 mempunyai kemampuan yang relative kurang baik dalam menghasilkan *return*. Nilai standar deviasi sebelum kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar 0,06986 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,06986. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *return* saham sebelum PSBB Tahap 2 di Indonesia adalah heterogen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.3 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar -0,07 atau -7% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,10 atau 10% setelah PSBB Tahap 2. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antarareturn saham paling tinggi dan return saham paling rendah setelah adanya PSBB Tahap 2. Tabel 4.3 juga menunjukkan tingkat rata-rata return saham setelah PSBB Tahap 2 adalah sebesar -0,0042. Hal ini diartikan bahwa tingkat return saham yang positif memberikan penjelasan bahwa kinerja saham setelah PSBB Tahap 1 mempunyai kemampuan yang relative baik dalam menghasilkan *return*. Nilai standar deviasi setelah PSBB sebesar 0,03033 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,03033. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *return* saham setelah PSBB Tahap 2 adalah heterogen.

**Tabel 4.4**

**Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA SEBELUM KASUS PERTAMA	200	,00	,27	,0040	,02484
TVA SETELAH KASUS PERTAMA	200	,00	,17	,0032	,01782
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data *Output* SPSS diolah, 2020

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar 0,00 atau 0% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,27 atau 27% sebelum pengumuman kasus COvid 19 di Indonesia. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antaratrading volume activity paling tinggi dan trading volume activity paling rendah sebelum adanya pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia. Tabel 4.4 juga menunjukkan tingkat rata-rata trading volume activity sebelum pengumuman kasus pertama Covid 19 adalah sebesar 0,0040 atau 0,4%. Hal ini diartikan bahwa tingkat trading volume activity memberikan penjelasan bahwa tingkat aktivitas perdagangan saham sebelum Covid 19 adalah sebesar 0,4%. Nilai standar deviasi sebelum kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar 0,02484 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,02484. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data *trading volume activity* sebelum Pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia adalah heterogen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar 0,00 atau 0% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,17 atau 17% setelah pengumuman kasus Covid 19 di Indonesia. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antaratrading volume activity paling tinggi dan return saham paling rendah setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia. Tabel 4.4 juga menunjukkan

tingkat rata-rata trading volume activity setelah pengumuman kasus pertama Covid 19 adalah sebesar 0,0032 atau 0,32%. Hal ini diartikan tingkat aktivitas perdagangan saham setelah Covid 19 adalah sebesar 0,32%. Nilai standar deviasi setelah kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar 0,02484 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,02484. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data trading volume activity setelah Pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia adalah heterogen.

**Tabel 4.5**

**Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah PSBB  
Tahap 1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA SEBELUM PSBB 1	200	,00	,02	,0006	,00205
TVA SETELAH PSBB 1	200	,00	,05	,0009	,00398
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data *Output* SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar 0,00 atau 0% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,02 atau 2% sebelum PSBB Tahap 1. Hal ini berarti

bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antaratrading volume activity paling tinggi dan return saham paling rendah sebelum adanya PSBB Tahap 1. Tabel 4.5 juga menunjukkan tingkat rata-rata trading volume activity sebelum PSBB Tahap 1 adalah sebesar 0,0009 atau 0,09%. Hal ini diartikan bahwa tingkat trading volume activity memberikan penjelasan bahwa tingkat perdagangan saham sebesar 0,09%. Nilai standar deviasi sebelum PSBB Tahap 1 di Indonesia sebesar 0,00398 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,00398. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data trading volume activity sebelum PSBB Tahap 1 di Indonesia adalah heterogen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar 0,00 atau 0% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,05 atau 5% setelah PSBB Tahap 1. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antaratrading volume activity paling tinggi dan return saham paling rendah setelah adanya PSBB Tahap 1. Tabel 4.5 juga menunjukkan tingkat rata-rata trading volume activity sebelum PSBB Tahap 1 adalah sebesar 0,0009 atau 0,09%. Hal ini diartikan bahwa tingkat trading volume activity memberikan penjelasan bahwa tingkat perdagangan saham sebesar 0,09%. Nilai standar deviasi setelah PSBB Tahap 1 di Indonesia sebesar 0,00398 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,00398. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data trading volume activity sebelum PSBB Tahap 1 di Indonesia adalah heterogen.

**Tabel 4.6**

**Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah PSBB**

**Tahap 2**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA SEBELUM PSBB 2	200	,00	,22	,0036	,01770
TVA SETELAH PSBB 2	200	,00	,39	,0055	,03227
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data *Output* SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar 0 atau 0% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,22 atau 22% sebelum PSBB Tahap 2. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antaratrading volume activity paling tinggi dan trading volume activity paling rendah sebelum adanya PSBB Tahap 2. Tabel 4.6 juga menunjukkan tingkat rata-rata trading volume activity sebelum PSBB Tahap 2 adalah sebesar 0,0036 atau 0,36%. Hal ini diartikan bahwa tingkat trading volume activity memberikan penjelasan bahwa tingkat volume aktivitas perdagangan saham sebesar 0,36%. Nilai standar deviasi sebelum kasus pertama Covid 19 di Indonesia sebesar 0,01170 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,01170. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat

disimpulkan data trading volume activity sebelum PSBB Tahap 2 di Indonesia adalah heterogen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai terendah (nilai minimum) adalah sebesar 0,00 atau 0% sedangkan nilai tertinggi (nilai maksimal) adalah sebesar 0,39 atau 39% setelah PSBB Tahap 2. Hal ini berarti bahwa terdapat tingkat perbedaan yang luas di antaratrading volume activity paling tinggi dan return saham paling rendah setelah adanya PSBB Tahap 2. Tabel 4.6 juga menunjukkan tingkat rata-rata trading volume activity setelah PSBB Tahap 2 adalah sebesar 0,0055. Hal ini diartikan bahwa tingkat trading volume activity memberikan penjelasan bahwa kinerja saham setelah PSBB Tahap 2 mempunyai trading volume activity sebesar 0,55%. Nilai standar deviasi setelah PSBB sebesar 0,03227 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,03227. Nilai standard deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan data trading volume activity setelah PSBB Tahap 2 adalah heterogen.

#### **4.2 Hasil Uji Normalitas**

Uji hipotesis menggunakan uji uji *paired sample t-test / Wilcoxon Rank*. Sebelum menggunakan uji *paired sample t-test / Wilcoxon Rank* maka terlebih dahulu digunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah sebaran data berbentuk lonceng simetris yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan digunakan sebagai titik acuan untuk membandingkan bentuk sebaran data. Suatu tes dikatakan normal jika

hasil tes menunjukkan tidak ada outlier dalam model data. Untuk mengetahui uji normalitas, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS 21. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Rank Test*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Return Saham**

		Sebelum Pengumuman Nasional	Setelah Pengumuman Nasional	Sebelum PSBB Tahap 1	Setelah PSBB Tahap 1	Sebelum PSBB Tahap 2	Setelah PSBB Tahap 2
N		200	200	200	200	200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0085	-,0086	,0094	,0097	-,0040	-,0042
	Std. Deviation	,05786	,04884	,06552	,05132	,06986	,03033
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,260	,292	,355	,252	,211
	Positive	,281	,170	,292	,355	,252	,211
	Negative	-,190	-,260	-,183	-,185	-,153	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		3,981	3,674	4,129	5,015	3,568	2,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil SPSS di atas diketahui nilai signifikan dari seluruh nilai probabilitas pada seluruh kelompok data return saham perusahaan di bawah  $\alpha = 10\%$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan tidak



normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney*.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas Total Volume Saham**

	TVA SEBELUM KASUS PERTAMA	TVA SETELAH KASUS PERTAMA	TVA SEBELUM PSBB 1	TVA SETELAH PSBB 1	TVA SEBELUM PSBB 2	TVA SETELA H PSBB 2
N	200	200	200	200	200	200
Normal Mean	,0040	,0032	,0006	,0009	,0036	,0055
Parameters <sup>a</sup> Std.	,02484	,01782	,00205	,00398	,01770	,03227
<sup>b</sup> Deviation						
Most Absolute	,464	,450	,388	,407	,418	,438
Extreme Positive	,464	,450	,285	,322	,406	,438
Differences Negative	-,437	-,429	-,388	-,407	-,418	-,432
Kolmogorov-Smirnov Z	6,560	6,366	5,484	5,750	5,917	6,189
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil SPSS di atas diketahui nilai signifikan dari seluruh nilai probabilitas pada seluruh kelompok data trading volume activity perusahaan di bawah  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan tidak normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney*.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

#### 4.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata *Mann Whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/*ratio* tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan *return* saham return saham perusahaan sebelum dan setelah Pengumuman nasional kasus pertama COvid 19 di Indonesia. Hasil uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Hipotesis Pertama

	Setelah Pengumuman Nasional - Sebelum Pengumuman Nasional
Z	-1,744 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Mann Whitney* di atas sebesar 0,081. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka uji *Mann Whitney* tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,081 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 sehingga hipotesis H1 penelitian ini tidak didukung.

Dari hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat disimpulkan terjadi penurunan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian seperti Al-Awadhi et.al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan harian dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi dan kematian karena COVID-19 berdampak buruk pada pengembalian saham semua perusahaan di China. Ashraf (2020) menyelidiki pengaruh pandemi terhadap kinerja pasar saham di 64 negara dan menemukan hubungan terbalik antara peningkatan jumlah kasus yang dikonfirmasi dan pengembalian saham. Liu et al. (2020) mengevaluasi hasil COVID-19 di pasar saham berbagai negara dan menemukan dampak negatif pandemi pada pengembalian saham.

Hasil ini kemungkinan disebabkan karena adanya respon yang positif dari pihak pemerintah Indonesia terkait dengan adanya kasus pertama Covid 19. Presiden RI menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2020 (PERPPU 01/2020) tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Total anggaran untuk ini adalah sebesar Rp 405,1 triliun.

Selain itu, presiden menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur Rincian dan APBN Tahun 2020. Perpres ini merupakan tindak lanjut dari Perppu No. 1 Tahun 2020. Anggaran dari beberapa kementerian dipotong sebesar Rp 97,42 triliun. Namun, beberapa Kementerian mengalami peningkatan anggaran, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar dari Rp 36 triliun menjadi Rp 70 triliun; dan Kementerian Kesehatan dari Rp 57 triliun menjadi 76 triliun.

#### **4.3.2 Uji Hipotesis Kedua**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata *Mann Whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/*ratio* tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta. Hasil uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Setelah PSBB Tahap 1 - Sebelum PSBB Tahap 1
Z	-,414 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,679

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Mann Whitney* di atas sebesar 0,679. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka uji *Mann Whitney* tersebut signifikan karena signifikansi  $0,679 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta sehingga hipotesis H2 penelitian ini tidak didukung.

Dari hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat disimpulkan terjadi penurunan return saham dari sebelum dan sesudah PSBB Tahap 1. Hasil penelitian ini disebabkan karena pada PSBB Tahap 1 belum menjadi peristiwa atau informasi sebagai sinyal dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Investor-

investor sudah merasa siap menghadapi adanya kemungkinan PSBB tahap 1 jauh-jauh hari. Selain itu investor menggunakan informasi yang lain sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi seperti kebijakan-kebijakan stimulus ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah Perpu No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi coronavirus disease 2019, yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Maret 2020.

Perpu tersebut berisikan beberapa kebijakan penting, yaitu tambahan belanja APBN 2020 senilai Rp405,1 triliun untuk menambah anggaran belanja dan pembiayaan APBN 2020. Anggaran untuk sektor kesehatan dialokasikan Rp75 triliun, untuk perlindungan sosial dialokasikan Rp110 triliun, untuk insentif perpajakan dan stimulus Kredit Usaha Rakyat (KUR) dialokasikan Rp70,1 triliun, dan untuk pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional dialokasikan Rp150 triliun. Sedangkan di sektor moneter dan jasa keuangan, pemerintah bersama BI dan OJK berupaya untuk mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan sektor keuangan untuk memberikan daya dukung dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. OJK menerbitkan beberapa kebijakan seperti pemberian keringanan dan/atau penundaan pembayaran kredit atau leasing sampai dengan Rp10 miliar, termasuk untuk UMKM dan pekerja informal berjangka maksimal 1 tahun.

### 4.3.3 Uji Hipotesis Ketiga

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata *Mann Whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/*ratio* tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta. Hasil uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Setelah PSBB Tahap 2 - Sebelum PSBB Tahap 2
Z	-2,071 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,039

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Mann Whitney* di atas sebesar 0,039. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka uji *Mann Whitney* tersebut signifikan karena signifikansi  $0,039 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta sehingga hipotesis H3 penelitian ini didukung.

Dari hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat disimpulkan terjadi penurunan return saham dari sebelum dan sesudah PSBB Tahap 2. Teori pasar efisien mengemukakan pasar modal dikatakan efisien apabila pasar mampu bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Suganda, 2018). Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (informationally efficient market) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal.



Pengumuman PSBB di Indonesia merupakan salah satu bentuk sinyal dari pemerintah kepada pelaku pasar. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pembekuan sementara perdagangan (*trading halt*) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Itu dilakukan pada pukul 10:36 waktu Jakarta Automated Trading System (JATS) setelah IHSG anjlok hingga 5 persen. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bakal kembali diterapkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan 14 September 2020 disinyalir jadi penyebab utama perdagangan IHSG dibekukan sementara ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Kondisi PSBB tersebut merupakan terjadinya gejolak kondisi Indonesia. Dalam gejolak kondisi suatu negara yang tidak stabil, kinerja perusahaan dapat terdampak signifikan dan sentimen investor terhadap saham dalam negeri juga akan terpengaruh. Stock return biasanya menjadi alat ukur pertama yang dapat menggambarkan kondisi tersebut (Lestari, 2020).

Hasil ini sesuai penelitian Alam et al. (2020) membuktikan pasar bereaksi positif dengan Average Abnormal Returns positif signifikan selama periode lockdown saat ini, dan investor mengantisipasi lockdown dan bereaksi positif, sedangkan pada periode pra-lockdown investor panik dan hal itu tercermin dalam AAR negatif. Anh & Gan (2020) membuktikan dampak buruk dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 setiap hari terhadap pengembalian saham di Vietnam dan lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode lockdown memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis Keempat

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata *Mann Whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/*ratio* tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan *return* saham return saham perusahaan sebelum dan setelah Pengumuman nasional kasus pertama COvid 19 di Indonesia. Hasil uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Keempat**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	TVA SETELAH KASUS PERTAMA - TVA SEBELUM KASUS PERTAMA
Z	-2,072 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,038

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Mann Whitney* di atas sebesar 0,038. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka uji *Mann Whitney* tersebut signifikan karena

signifikansi  $0,038 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 sehingga hipotesis H4 penelitian ini didukung.

Dari hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat disimpulkan terjadi penurunan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid 19 di Indonesia. Hasil ini sesuai penelitian Nurmasari (2020) membuktikan terjadi terdapat perbedaan volume saham ketika terjadi pandemic Covid 19. Hasil penelitian Khoiriah et al. (2020) membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan Average trading volume activity (ATVA) antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Teori pasar efisien mengemukakan pasar modal dikatakan efisien apabila pasar mampu bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Suganda, 2018). Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting.

Pandemi virus corona (COVID-19) mengakibatkan tekanan berat pada perekonomian di Indonesia dan menjadi mimpi buruk yang menjadi kenyataan bagi mata uang Indonesia. Pada saat Pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama Covid-19, rupiah mengalami tekanan hebat. Akibat pandemi tersebut, banyak negara menerapkan kebijakan karantina wilayah (lockdown) demi meredam penyebarannya.

Dampaknya, aktivitas ekonomi menurun tajam, dan resesi kembali datang salah satunya adalah aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Aksi jual di bursa saham dan pasar obligasi terjadi sejak bulan Februari, dan semakin masif di bulan Maret ketika kasus pertama Covid diumumkan di Indonesia dan ditambah dana asing masih pergi dari pasar Indonesia. Gubernur BI, Perry Warjiyomengatakan, terjadi outflow atau aliran dana asing keluar hingga Rp 145,1 triliun, dimana Rp.131,1 triliun di pasar SBN dan dan Rp 9,9 triliun di pasar saham (<https://nasional.kontan.co.id>). Menurut OJK (12/03/2020) yang dikutip Rully R. Ramli (Kompas.com), Virus corona sebagai salah satu sentimen negatif yang terus menekan kinerja ekonomi global sejak awal tahun ini. Sentimen negatif ini menyebabkan investor asing melarikan modal mereka dari pasar saham Indonesia, pada kondisi seperti ini menyebabkan terjadi penawaran saham yang berlebihan.

#### **4.3.5 Uji Hipotesis Kelima**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata *Mann Whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/*ratio* tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta. Hasil uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

## Hasil Uji Hipotesis Kelima

	TVA SETELAH PSBB 1 - TVA SEBELUM PSBB 1
Z	-,952 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,341

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Hipotesis H5 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Mann Whitney* di atas sebesar 0,341. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka uji *Mann Whitney* tersebut signifikan karena signifikansi  $0,341 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta sehingga hipotesis H4 penelitian ini tidak didukung.

Dari hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat disimpulkan terjadi penurunan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah PSBB Tahap 1. Hasil penelitian ini disebabkan karena pada PSBB Tahap 1 belum menjadi peristiwa atau informasi sebagai sinyal dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Investor-investor sudah

merasa siap menghadapi adanya kemungkinan PSBB tahap 1 jauh-jauh hari. Selain itu investor menggunakan informasi yang lain sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi seperti kebijakan-kebijakan stimulus ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah Perpu No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi coronavirus disease 2019, yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Maret 2020.

Perpu tersebut berisikan beberapa kebijakan penting, yaitu tambahan belanja APBN 2020 senilai Rp 405,1 triliun untuk menambah anggaran belanja dan pembiayaan APBN 2020. Anggaran untuk sektor kesehatan dialokasikan Rp75 triliun, untuk perlindungan sosial dialokasikan Rp110 triliun, untuk insentif perpajakan dan stimulus Kredit Usaha Rakyat (KUR) dialokasikan Rp70,1 triliun, dan untuk pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional dialokasikan Rp150 triliun. Sedangkan di sektor moneter dan jasa keuangan, pemerintah bersama BI dan OJK berupaya untuk mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan sektor keuangan untuk memberikan daya dukung dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. OJK menerbitkan beberapa kebijakan seperti pemberian keringanan dan/atau penundaan pembayaran kredit atau leasing sampai dengan Rp10 miliar, termasuk untuk UMKM dan pekerja informal berjangka maksimal 1 tahun.

#### 4.3.6 Uji Hipotesis Keenam

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata *Mann Whitney*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/*ratio* tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta. Hasil uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Hipotesis Keenam**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	TVA SETELAH PSBB 2 - TVA SEBELUM PSBB 2
Z	-1,983 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,047

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Hipotesis H6 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh

pemerintah DKI Jakarta. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Mann Whitney* di atas sebesar 0,047. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka uji *Mann Whitney* tersebut signifikan karena signifikansi  $0,047 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta sehingga hipotesis H6 penelitian ini didukung.

Dari hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat disimpulkan terjadi penurunan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah PSBB Tahap 2. Teori pasar efisien mengemukakan pasar modal dikatakan efisien apabila pasar mampu bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Suganda, 2018). Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti disebut dengan efisiensi pasar secara



informasi (informationally efficient market) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal.

Pengumuman PSBB di Indonesia merupakan salah satu bentuk sinyal dari pemerintah kepada pelaku pasar. Pasar saham hari kembali anjlok seiring dengan penerapan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun mencapai 5 persen pada pukul 10.36 WIB. Hal ini membuat PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemberhentian sementara (*trading halt*) selama 30 menit. Pada saat pembukaan perdagangan, IHSG anjlok menjadi 4,08 persen, tapi kemudian minus lagi 5,05 persen di level 4.888. Aksi jual asing cukup tinggi yaitu sebesar Rp 490 miliar di pasar reguler yang membuat indeks tak berdaya. Investor lokal pun belum bisa menahan kejatuhan indeks. Nilai transaksi tercatat Rp 5,95 triliun ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)). Hal ini dapat disimpulkan adanya PSBB tahap dua berakibat kepada berubahnya volume perdagangan saham.

Hasil ini sesuai penelitian Alam et al. (2020) membuktikan pasar bereaksi positif dengan Average Abnormal Returns positif signifikan selama periode lockdown saat ini, dan investor mengantisipasi lockdown dan bereaksi positif, sedangkan pada periode pra-lockdown investor panik dan hal itu tercermin dalam AAR negatif. Anh & Gan (2020) membuktikan dampak buruk dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 setiap hari terhadap pengembalian saham di Vietnam dan

lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembalian saham Vietnam sedangkan periode lockdown memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham di seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi V berisi mengenai kesimpulan olah data dan setiap rekomendasi serta saran berdasarkan hasil olah data yang telah diidentifikasi selama penelitian.

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi :

1. Tidak terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.

2. Tidak terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta.
3. Terdapat perbedaan return saham dari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta.
4. Terdapat perbedaan volume transaksi saham dari sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.
5. Tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap pertama oleh pemerintah DKI Jakarta.
6. Terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB tahap kedua oleh pemerintah DKI Jakarta.
7. Penelitian ini berhasil membuktikan pasar modal Indonesia merupakan pasar efisien yang setengah kuat. Hal ini disebabkan karena pasar modal Indonesia mampu beradaptasi dari kondisi ekonomi yang berubah akibat Covid 19. Teori pasar efisien mengemukakan pasar modal dikatakan efisien apabila pasar mampu bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

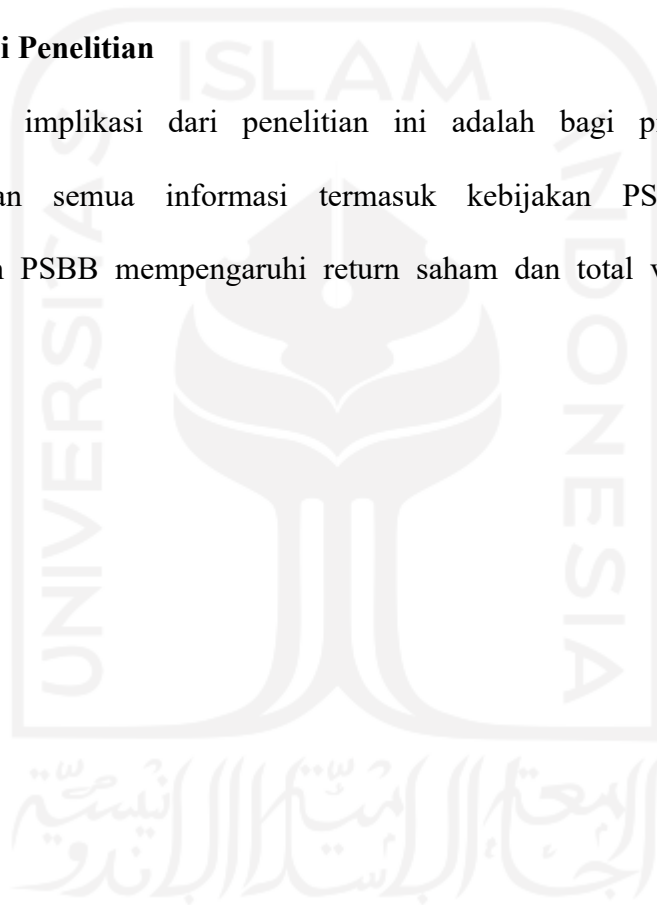
Dalam penelitian ini terdapat kendala yang dihadapi peneliti terkait dengan terbatasnya referensi pendukung mengenai pengaruh adanya pandemi Covid 19 terhadap nilai saham khususnya referensi penelitian perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **5.3 Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu melakukan kembali penelitian event study pada masa kondisi Covid 19, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah bagi pihak investor, agar memperhatikan semua informasi termasuk kebijakan PSB karena terbukti pemberlakuan PSBB mempengaruhi return saham dan total volume perdagangan saham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(January), 1–6.
- Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock market response during COVID-19 lockdown period in India: An event study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 131–137. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131>
- Alfaro, L., Chari, A., Greenland, A., & Schott, P. (2020). Aggregate and Firm-Level Stock Returns During Pandemics. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3562034>
- Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in Business and Finance*, 54(January), 1–8.
- Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K., Sammon, M., Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K., Sammon, M., Davis, S. J., Bloom, N., & Kost, K. (2020). The Unprecedented Stock Market Reaction to COVID-19. *Economics Working Paper*, 16(2020), 1–24.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2001). Disappearing dividends: Changing firm characteristics or lower propensity to pay? *Journal of Financial Economics*, 60(1), 3–43. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00038-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00038-1)
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Goodell, J. W. (2020). COVID-19 and finance: Agendas for future research. *Finance Research Letters*, 35(March). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101512>
- Hamid, A. R. A. H. (2020). Social responsibility of medical journal: A concern for covid-19 pandemic. *Medical Journal of Indonesia*, 29(1), 1–3. <https://doi.org/10.13181/mji.ed.204629>
- He, Q., Liu, J., Wang, S., & Yu, J. (2020). The impact of COVID-19 on stock markets. *Economic and Political Studies*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/20954816.2020.1757570>
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Wang, Q., Xu, C., Donovan, C., Ali, G., Xu, T., & Sun, W. (2017). H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. *Advances in Disease Control and Prevention*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25196/adcp201711>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). BPF.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid 19 Terhadap Saham Lq 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jera*, 09(11), 117–126.

- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/8564>
- Lestari, M. I. (2020). Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah dan Stock Return (Studi Kasus Pandemi Covid-19). *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 223–239.
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The COVID-19 outbreak and affected countries stock markets response. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082800>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 230–236.
- Onali, E. (2020). COVID-19 and Stock Market Volatility. *SSRN Electronic Journal*, February, 1–24. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3571453>
- Rusyida, W. Y., & Pratama, V. Y. (2020). Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode ARIMA. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.21580/square.2020.2.1.5626>
- Shu, H. C. (2010). Investor mood and financial markets. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 76(2), 267–282. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.06.004>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/ajar-07-2018-0021>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yunihastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Wagner, A. F. (2020). What the stock market tells us about the post-COVID-19 world. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 440. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0869-y>
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36(January), 1–7.



**LAMPIRAN 1**  
**DATA SAMPEL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Kode&gt;Nama Perusahaan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	<b>ASSA</b>	Adi Sarana Armada Tbk.	12-Nov-12
2	<b>BBRM</b>	Pelayaran Nasional Bina Buana	09-Jan-13
3	<b>BIRD</b>	Blue Bird Tbk.	05-Nov-14
4	<b>BLTA</b>	Berlian Laju Tanker Tbk	26-Mar-90
5	<b>BPTR</b>	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09-Jul-18
6	<b>CANI</b>	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16-Jan-14
7	<b>CASS</b>	Cardig Aero Services Tbk.	05-Dec-11
8	<b>CMPP</b>	AirAsia Indonesia Tbk.	08-Dec-94
9	<b>DEAL</b>	Dewata Freightinternational Tb	09-Nov-18



10	<b>GIAA</b>	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
11	<b>HELI</b>	Jaya Trishindo Tbk.	27-Mar-18
12	<b>HITS</b>	Humpuss Intermoda Transportasi	15-Des-97
13	<b>IATA</b>	Indonesia Transport & Infrastr	13-Sep-06
14	<b>IPCM</b>	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22-Des-17
15	<b>JAYA</b>	Armada Berjaya Trans Tbk.	21-Feb-19
16	<b>KARW</b>	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20-Des-94
17	<b>KJEN</b>	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	01-Jul-19
18	<b>LEAD</b>	Logindo Samudramakmur Tbk.	11-Des-13
19	<b>LRNA</b>	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-Apr-14
20	<b>MBSS</b>	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06-Apr-11
21	<b>MIRA</b>	Mitra International Resources	30-Jan-97
22	<b>NELY</b>	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-Okt-12
23	<b>PORT</b>	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16-Mar-17
24	<b>PTIS</b>	Indo Straits Tbk.	12-Jul-11
25	<b>RIGS</b>	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05-Mar-90
26	<b>SAFE</b>	Steady Safe Tbk	15 Ags 1994
27	<b>SAPX</b>	Satria Antaran Prima Tbk.	03-Okt-18
28	<b>SDMU</b>	Sidomulyo Selaras Tbk.	12-Jul-11
29	<b>SHIP</b>	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16
30	<b>SMDR</b>	Samudera Indonesia Tbk.	05-Des-99
31	<b>SOCI</b>	Soechi Lines Tbk.	03-Des-14

32	<b>TAMU</b>	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10-Mei-17
33	<b>TAXI</b>	Express Transindo Utama Tbk.	02-Nov-12
34	<b>TCPI</b>	Transcoal Pacific Tbk.	06-Jul-18
35	<b>TMAS</b>	Temas Tbk.	09-Jul-03
36	<b>TNCA</b>	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-Jun-18
37	<b>TPMA</b>	Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13
38	<b>TRUK</b>	Guna Timur Raya Tbk.	23-Mei-18
39	<b>WEHA</b>	WEHA Transportasi Indonesia Tb	31-Mei-07
40	<b>WINS</b>	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29-Nov-10

**LAMPIRAN 2**  
**DATA RETURN SAHAM**

KODE SAHAM	Sebelum				Setelah			
	Hari Ke	RETURN SAHAM 2 MARET 2020 (Kasus Pertama)	RETURN SAHAM 1 APRIL 2020 (PSBB 1)	RETURN SAHAM 14 SEPTEMBER 2020 (PSBB 2)	Hari Ke	RETURN SAHAM 2 MARET 2020 (Kasus Pertama)	RETURN SAHAM 1 APRIL 2020 (PSBB 1)	RETURN SAHAM 14 SEPTEMBER 2020 (PSBB 2)
ASSA	H-1	-0,0121	-0,0137	0,051	H+5	-0,1629	-0,0126	-0,0194
	H-2	-0,0369	-0,0201	-0,0667	H+4	-0,0948	0	0,0198
	H-3	-0,019	0,0567	-0,0455	H+3	0,0841	0,089	-0,0194
	H-4	0	-0,06	-0,0855	H+2	0,0594	-0,0395	-0,0463
	H-5	-0,0467	-0,0683	-0,0967	H+1	0,0348	0,1014	-0,0357
BBRM	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	-0,1287	0	0
BIRD	H-1	0	-0,0203	-0,0417	H+5	-0,1287	-0,005	-0,0054
	H-2	-0,0044	-0,0664	-0,068	H+4	-0,0279	-0,0148	0
	H-3	-0,0174	-0,0664	0	H+3	-0,0092	0	-0,0106

	H-4	-0,0129	-0,0661	0,03	H+2	-0,0136	0,0518	-0,0157
	H-5	-0,0427	-0,0692	0,01	H+1	0	0,0546	0,0526
<b>BLTA</b>	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
<b>BPTR</b>	H-1	0,0588	-0,0112	0,0256	H+5	0,0327	-0,0349	0
	H-2	-0,0449	0,0349	-0,0488	H+4	0	0	0
	H-3	-0,0111	-0,0227	0,0123	H+3	0,0353	-0,0115	-0,0241
	H-4	0	0,0115	-0,0122	H+2	0,0366	-0,0114	-0,0119
	H-5	0	0,0357	0,0513	H+1	-0,0353	0,0233	0
<b>CANI</b>	H-1	-0,0591	0	0	H+5	0	0	-0,0417
	H-2	0,0056	0	0	H+4	0	0	-0,04
	H-3	0,0595	0	-0,0065	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0,0591	-0,0132	H+1	0	0	0
<b>CASS</b>	H-1	0	0	0,0306	H+5	0	0	-0,0093
	H-2	0	0	-0,0667	H+4	0	0	-0,0273
	H-3	0	0	-0,0455	H+3	0	0	0,0377
	H-4	0	0	-0,009	H+2	0	0	0,0095
	H-5	0	0	-0,0893	H+1	0	0	-0,0096
<b>CMPP</b>	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
<b>DEAL</b>	H-1	-0,0145	-0,0645	-0,065	H+5	0,0163	-0,0222	0,0645
	H-2	0,0909	-0,0677	-0,0682	H+4	0,0424	0,1066	-0,0313
	H-3	0,0331	-0,0634	0,32	H+3	0,0727	-0,0161	0,0756
	H-4	-0,0109	0,2241	0,1364	H+2	0,0185	0,0877	-0,0403
	H-5	0,0188	-0,0645	-0,0638	H+1	0,0193	0,0556	0,0159
<b>GIAA</b>	H-1	-0,0672	0,0343	-0,0085	H+5	-0,1007	-0,0642	-0,0254
	H-2	-0,0563	-0,0541	-0,064	H+4	-0,0211	0,0381	0
	H-3	-0,0596	0,0882	-0,0234	H+3	0,029	0,0995	0
	H-4	0	0,1333	0	H+2	0,0299	0,0437	-0,0167

	H-5	-0,0503	0	-0,0159	H+1	0,0151	0,0055	0
HELI	H-1	0,0167	0	-0,0552	H+5	-0,0233	0,0281	-0,0611
	H-2	0,0588	-0,0162	0,0056	H+4	0	-0,0582	0,0112
	H-3	-0,0556	-0,0561	0	H+3	-0,0115	0,0442	0
	H-4	0,0588	-0,0101	0,0405	H+2	0,0116	-0,0269	0
	H-5	0	0,32	-0,0649	H+1	0,0012	0,0629	0,0409
HITS	H-1	0	0,0163	-0,0633	H+5	0	0	-0,0042
	H-2	-0,0168	0	-0,0636	H+4	0,0087	0	0
	H-3	0,0439	0,025	-0,056	H+3	0	0	0,0213
	H-4	0	0,0256	0,0204	H+2	0	0,0256	0,0444
	H-5	0	0,0174	-0,0404	H+1	0	-0,064	0
IATA	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
IPCM	H-1	0	-0,0167	0	H+5	-0,0537	0,1071	0,0088
	H-2	-0,0185	0,2	0	H+4	-0,0132	0,1024	0,027
	H-3	-0,0241	0	0,0093	H+3	0	-0,0593	0,0091
	H-4	0,0184	0,0989	0	H+2	0,0134	0,08	0,0092
	H-5	-0,0181	-0,0619	-0,0789	H+1	-0,0067	0,0331	0
JAYA	H-1	-0,0125	0,0392	0,0448	H+5	0	-0,0364	-0,0143
	H-2	0,1268	-0,0192	-0,0147	H+4	-0,0263	0	-0,0141
	H-3	-0,0405	-0,037	0	H+3	0	0,0377	0
	H-4	-0,039	0,0189	-0,0145	H+2	-0,013	0,0192	-0,0274
	H-5	-0,0128	0,0192	-0,0547	H+1	-0,0128	-0,0189	0,058
KARW	H-1	0	0	0,0588	H+5	0	0	-0,0526
	H-2	0	0	0,02	H+4	0	0	-0,0172
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0,0175
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	-0,0339
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0,0351
KJEN	H-1	-0,0025	0	-0,0674	H+5	-0,0778	0	0
	H-2	0,0076	0	0	H+4	-0,0347	0	0,0204
	H-3	-0,01	0	0	H+3	0,0117	0	0
	H-4	0	-0,004	-0,0035	H+2	-0,0393	0	0,0889
	H-5	0	0	-0,0654	H+1	-0,0777	0	-0,0288

LEAD	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
LRNA	H-1	-0,0118	0,0072	0,6016	H+5	-0,0385	0	-0,0667
	H-2	0,1039	-0,0671	-0,0526	H+4	0,013	-0,0128	0,0145
	H-3	-0,0253	0,192	-0,0699	H+3	0,0065	0,248	-0,0643
	H-4	0,0897	0	-0,0654	H+2	-0,0893	0	-0,0667
	H-5	0	-0,0672	-0,0632	H+1	0	-0,0602	-0,0625
MBSS	H-1	-0,0931	0,034	0,0444	H+5	-0,0495	-0,0571	-0,0054
	H-2	-0,0239	-0,0637	-0,0674	H+4	-0,0109	-0,0113	0
	H-3	-0,0142	0,1214	-0,0253	H+3	0,0279	0,0663	-0,0211
	H-4	0,0192	0,12	-0,005	H+2	-0,011	-0,006	-0,0155
	H-5	-0,0235	0	-0,045	H+1	-0,0216	0,0705	-0,0052
MIRA	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
NELY	H-1	-0,0714	0	0,2579	H+5	0,0016	-0,0667	-0,0464
	H-2	0,0072	0	-0,0634	H+4	0	-0,026	0,0942
	H-3	0,5636	0	0,0519	H+3	-0,0829	0	0,0615
	H-4	0	0	-0,0493	H+2	0	0	-0,0647
	H-5	-0,1603	0	-0,069	H+1	0	0	-0,0347
PORT	H-1	-0,0741	0	-0,0517	H+5	-0,0099	-0,0696	-0,0648
	H-2	0,0693	0	0,3983	H+4	0	0	0,0385
	H-3	-0,1513	0	-0,0692	H+3	0	0	0,013
	H-4	-0,1185	-0,0086	-0,0631	H+2	0	0	-0,0417
	H-5	0	0	-0,0593	H+1	0,01	0	-0,068
PTIS	H-1	0	0	0	H+5	-0,1458	0	-0,0301
	H-2	-0,0619	0,0492	0,0188	H+4	-0,0103	0	-0,006
	H-3	0,0211	-0,0469	0	H+3	0,0128	0	-0,067
	H-4	0	-0,0588	0,0323	H+2	-0,1134	0	0,0234
	H-5	0	-0,0685	0	H+1	0,0293	0	-0,0645
RIGS	H-1	0,0075	-0,0588	-0,0174	H+5	-0,1269	0,0541	0,009

	H-2	-0,0629	-0,0642	0,0088	H+4	0,0229	-0,0263	-0,0593
	H-3	0,0214	0,3457	0,0179	H+3	-0,0438	0	-0,0167
	H-4	-0,0071	0,0658	-0,0667	H+2	0,062	0,14	0
	H-5	-0,007	-0,013	-0,0244	H+1	0,075	-0,0566	-0,0323
SAFE	H-1	-0,005	0,0053	0	H+5	0,0792	0	0,011
	H-2	-0,0099	-0,0052	0	H+4	0	0	-0,0162
	H-3	-0,0194	0	0,0053	H+3	0,01	0,0529	0
	H-4	0,0098	0,0053	0,0054	H+2	0,0101	0	0
	H-5	0,0303	-0,0104	0	H+1	-0,005	0	-0,016
SAPX	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0,246	0,0784
SDMU	H-5	0	0	0	H+1	0	0	-0,0685
	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
SHIP	H-1	-0,0204	0	0	H+5	-0,0135	-0,0149	-0,0177
	H-2	-0,0134	-0,0075	0,0748	H+4	0	0	-0,0259
	H-3	-0,0132	0,0152	0,0094	H+3	0,0068	-0,0074	-0,0085
	H-4	0,0067	0,0076	-0,0536	H+2	0,0068	0,0075	0,0354
	H-5	0,0067	0	-0,0175	H+1	0,0139	-0,0074	0
SMDR	H-1	-0,087	0,0488	-0,0226	H+5	-0,0508	-0,0667	-0,0278
	H-2	-0,0417	-0,0465	-0,0699	H+4	0,0114	-0,0196	-0,0069
	H-3	0	0,1121	-0,0338	H+3	-0,0169	-0,0065	0,0584
	H-4	-0,0303	0,0265	-0,0327	H+2	0,023	0,1	0,0148
	H-5	-0,01	-0,0583	0,0268	H+1	0,0175	-0,0141	-0,0217
SOCI	H-1	-0,019	0,0779	0,0167	H+5	-0,1171	-0,0696	-0,032
	H-2	-0,1176	-0,061	-0,0625	H+4	-0,0089	-0,0254	0,0081
	H-3	-0,0083	0,038	-0,0229	H+3	-0,0345	0,0351	-0,008
	H-4	-0,0323	0,1449	-0,0076	H+2	0,0357	0	-0,0079
	H-5	-0,0815	0,0299	0,0076	H+1	0,0109	0,3412	0,0161
TAMU	H-1	0,1176	-0,0674	0,0769	H+5	-0,4303	0	-0,037
	H-2	-0,086	-0,035	-0,0545	H+4	-0,044	0	-0,0357

	H-3	-0,1308	0,0753	-0,0351	H+3	0,06	0	0
	H-4	-0,1301	0,3478	-0,0339	H+2	0,0316	0	-0,0175
	H-5	-0,1961	-0,0676	0,0351	H+1	0,0364	0	-0,0656
TAXI	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
TCPI	H-1	0	0	0,0215	H+5	-0,1717	0	0,0232
	H-2	-0,0775	0	0,0333	H+4	-0,0482	0	-0,0227
	H-3	-0,0274	0	0,044	H+3	-0,0349	0	-0,0146
	H-4	0,0282	0	-0,069	H+2	0,0157	0	0,0957
	H-5	0	0	0,0243	H+1	0,0079	0	-0,0167
TMAS	H-1	-0,0741	0,0385	0	H+5	-0,038	-0,0217	-0,0098
	H-2	0,0125	-0,0488	-0,0642	H+4	-0,0125	-0,0612	0
	H-3	-0,0476	0,0123	-0,0268	H+3	-0,0123	-0,0101	-0,0286
	H-4	0	-0,0122	0,0182	H+2	0,0253	0,2375	0,0194
	H-5	-0,0455	0,1233	-0,0265	H+1	0,0676	0,0127	-0,0283
TNCA	H-1	0	0	-0,0422	H+5	-0,0179	0,0935	0,0122
	H-2	0	0	0	H+4	-0,0088	-0,0696	-0,0465
	H-3	0	-0,0645	0,0061	H+3	0	0	-0,0652
	H-4	0	0,0164	-0,006	H+2	0	0	-0,066
	H-5	-0,0656	-0,024	0,0184	H+1	-0,0088	-0,0086	0,0201
TPMA	H-1	0	0,0204	0,0765	H+5	0	-0,0068	0
	H-2	0	0	-0,0173	H+4	0	-0,0067	0
	H-3	0	0	-0,0598	H+3	-0,0067	0	-0,0053
	H-4	-0,0134	0	-0,066	H+2	0	-0,0067	0,0389
	H-5	0	-0,02	0,0707	H+1	0,0204	0	0,0112
TRUK	H-1	-0,0241	0,0256	-0,0085	H+5	-0,0225	-0,0115	0,0134
	H-2	0,0247	0,04	0	H+4	-0,0244	0,0235	0,016
	H-3	0	0,0563	0,0086	H+3	0,0123	0,0119	-0,0079
	H-4	-0,0122	0	-0,0085	H+2	-0,0122	0,037	0,008
	H-5	0,0223	0	0	H+1	0,038	0,0253	0,087
WEHA	H-1	-0,0476	0,012	-0,0678	H+5	-0,0624	-0,0227	0
	H-2	-0,0156	-0,0349	-0,0635	H+4	-0,0328	-0,0112	0
	H-3	-0,0376	0,0488	-0,0597	H+3	0	0,0471	-0,0192

	H-4	-0,05	0,0649	-0,0429	H+2	0,0167	0,0241	0,04
	H-5	-0,0145	-0,061	-0,0141	H+1	0	0	-0,0385
WINS	H-1	-0,0753	-0,0645	-0,01	H+5	-0,021	-0,0217	0
	H-2	-0,07	-0,0606	0	H+4	-0,0421	0	0
	H-3	0	0	0,0204	H+3	0	0,0455	0
	H-4	0,0101	0,32	-0,0101	H+2	-0,0206	0,1429	0
	H-5	0	0,0563	-0,01	H+1	0,0778	-0,0494	0,0102

**LAMPIRAN 3  
DATA TVA**

KODE SAHAM	Hari Ke	Sebelum			Setelah			
		TVA 2 MARET 2020 (Kasus Pertama)	TVA 1 APRIL 2020 (PSBB 1)	TVA 14 SEPTEMBER 2020 (PSBB 2)	Hari Ke	TVA 2 MARET 2020 (Kasus Pertama)	TVA 1 APRIL 2020 (PSBB 1)	TVA 14 SEPTEMBER 2020 (PSBB 2)
ASSA	H-1	0,0013	0,002	0,003	H+5	0,0014	0,002	0,0023
	H-2	0,0012	0,0044	0,0028	H+4	0,0014	0,002	0,0022
	H-3	0,0013	0,0014	0,0031	H+3	0,003	0,0027	0,0014
	H-4	0,0013	0,0008	0,0015	H+2	0,0023	0,0025	0,0049
	H-5	0,0017	0,001	0,0025	H+1	0,0022	0,0029	0,0021
BBRM	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
BIRD	H-1	0,0002	0,0003	0,0038	H+5	0,0003	0,0004	0,0001
	H-2	0,0003	0,0002	0,0004	H+4	0,0001	0,0014	0,0005



	H-3	0,0002	0,0029	0,0003	H+3	0,0004	0,0003	0,0006
	H-4	0,0001	0,0012	0,0022	H+2	0,0002	0,0008	0,0009
	H-5	0,0004	0,0001	0,0005	H+1	0,0001	0,0007	0,0011
<b>BLTA</b>	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
<b>BPTR</b>	H-1	0,0002	0	0,0001	H+5	0	0	0
	H-2	0,0001	0	0,0004	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0,0001	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0,0004	H+1	0	0	0
<b>CANI</b>	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0,0014	H+1	0	0	0
<b>CASS</b>	H-1	0	0	0,0209	H+5	0	0	0,0009
	H-2	0	0	0,0294	H+4	0	0	0,001
	H-3	0	0	0,0396	H+3	0	0	0,0021
	H-4	0	0	0,0112	H+2	0	0	0,0017
	H-5	0	0	0,0035	H+1	0	0	0,0045
<b>CMPP</b>	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
<b>DEAL</b>	H-1	0,0069	0,0102	0,0827	H+5	0,0709	0,0495	0,3902
	H-2	0,267	0,0002	0,0065	H+4	0,0689	0,0152	0,0473
	H-3	0,1265	0,0156	0,2196	H+3	0,0906	0,0111	0,1026
	H-4	0,1286	0,0213	0,0486	H+2	0,1669	0,012	0,1346
	H-5	0,146	0,0003	0,0326	H+1	0,1381	0,0102	0,1206
<b>GIAA</b>	H-1	0,0105	0,0006	0,0021	H+5	0,001	0,0008	0,0004
	H-2	0	0,0006	0,0014	H+4	0,0008	0,0012	0,0002
	H-3	0,0001	0,0024	0,0011	H+3	0,0025	0,0017	0,0002

	H-4	0,0001	0,0016	0,0036	H+2	0,0008	0,001	0,0002
	H-5	0,0001	0,0005	0,0016	H+1	0,0018	0,0008	0,0005
HELI	H-1	0	0	0	H+5	0	0,0004	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0,0009	0
	H-3	0	0,0002	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0,0002	0	H+2	0	0,0002	0
	H-5	0	0,0001	0	H+1	0	0,0012	0
HITS	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
IATA	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
IPCM	H-1	0,0001	0	0,0001	H+5	0	0,0001	0,0001
	H-2	0	0,0001	0,0002	H+4	0	0	0,0001
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0,0001
	H-4	0	0,0001	0	H+2	0	0	0,0001
	H-5	0	0	0,0001	H+1	0	0	0
JAYA	H-1	0,0001	0,0009	0,0006	H+5	0,0006	0,0005	0,0004
	H-2	0,0005	0,0011	0,0024	H+4	0,0001	0,0014	0,0007
	H-3	0,0003	0,001	0,0012	H+3	0,0004	0,0002	0,0026
	H-4	0,0007	0,0003	0,001	H+2	0,0045	0,0017	0,0011
	H-5	0	0,0002	0,01	H+1	0,0002	0,004	0,0015
KARW	H-1	0,0001	0	0,024	H+5	0,0004	0	0,003
	H-2	0,0003	0	0,0216	H+4	0,0001	0	0,006
	H-3	0,0002	0	0	H+3	0,0003	0	0,0049
	H-4	0	0,0001	0	H+2	0,0029	0	0,0071
	H-5	0	0,0001	0	H+1	0,0002	0,0003	0,0094
KJEN	H-1	0,0001	0	0	H+5	0,0005	0	0
	H-2	0,0004	0	0	H+4	0,0001	0	0
	H-3	0,0002	0	0	H+3	0,0003	0	0
	H-4	0,0006	0	0	H+2	0,0034	0	0

	H-5	0	0	0	H+1	0,0002	0	0
LEAD	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0,0001	H+1	0	0	0
LRNA	H-1	0	0	0,0001	H+5	0	0	0
	H-2	0,0001	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0,0002	H+3	0	0	0,0001
	H-4	0	0	0,0001	H+2	0,0001	0	0
	H-5	0	0,0001	0,0002	H+1	0,0001	0	0
MBSS	H-1	0,0008	0,0002	0,0008	H+5	0,0008	0,0004	0,0002
	H-2	0,0012	0,0003	0,0008	H+4	0,0002	0,0007	0,0003
	H-3	0,0002	0,0011	0,0006	H+3	0,0003	0,0005	0,0001
	H-4	0,0004	0,0021	0,0001	H+2	0,0007	0,001	0,0002
	H-5	0,0002	0,0008	0,0001	H+1	0,0008	0,0007	0,0003
MIRA	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0,0001	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
NELY	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0,0001	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
PORT	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
PTIS	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0,0001
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0,0001
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0,0001

RIGS	H-1	0,0006	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0,0001	0,0005	0,0002	H+3	0	0,0002	0
	H-4	0	0,0008	0	H+2	0,0001	0	0
	H-5	0,0001	0	0	H+1	0,0005	0,0002	0
SAFE	H-1	0,0003	0,0004	0,0003	H+5	0,0004	0,0004	0,0004
	H-2	0,0003	0,0004	0,0004	H+4	0,0004	0,0003	0,0003
	H-3	0,0003	0,0004	0,0003	H+3	0,0004	0,0004	0,0004
	H-4	0,0003	0,0003	0,0003	H+2	0,0004	0,0005	0,0004
	H-5	0,0003	0,0004	0,0004	H+1	0,0004	0,0005	0,0003
SAPX	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
SDMU	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
	H-1	0,0006	0	0	H+5	0,0007	0	0
	H-2	0,0004	0	0	H+4	0,0007	0	0
	H-3	0,0006	0	0	H+3	0,001	0	0
	H-4	0,0004	0	0,0002	H+2	0,0005	0	0
	H-5	0	0,0001	0	H+1	0,0008	0	0
SHIP	H-1	0	0,0002	0,0002	H+5	0,0002	0,0001	0,0001
	H-2	0,0002	0,0002	0,0003	H+4	0,0002	0,0002	0,0002
	H-3	0,0001	0,0002	0,0002	H+3	0,0003	0,0002	0,0002
	H-4	0,0002	0,0002	0,0002	H+2	0,0003	0,0002	0,0002
	H-5	0,0002	0,0002	0,0002	H+1	0,0003	0,0001	0,0002
SMDR	H-1	0,0001	0,0001	0,0023	H+5	0,0002	0,0001	0,0007
	H-2	0,0001	0,0001	0,0007	H+4	0,0001	0,0001	0,0033
	H-3	0,0001	0,0002	0,001	H+3	0	0,0001	0,0033
	H-4	0	0,0003	0,0008	H+2	0,0002	0,0002	0,0007
	H-5	0	0,0001	0,0018	H+1	0	0,0001	0,0005
SOCI	H-1	0,0034	0,0015	0,0099	H+5	0,002	0,0016	0,0007
	H-2	0,0034	0,0005	0,0019	H+4	0,0004	0,0025	0,0006
	H-3	0,0008	0,0019	0,0014	H+3	0,0013	0,0019	0,0013
	H-4	0,0013	0,0012	0,0008	H+2	0,0014	0,0101	0,001
	H-5	0,0017	0,0009	0,0027	H+1	0,003	0,0065	0,0008
TAMU	H-1	0,0009	0	0,0002	H+5	0	0	0,0001

	H-2	0,0017	0	0,0001	H+4	0,0011	0	0,0001
	H-3	0	0,0014	0	H+3	0,0002	0	0
	H-4	0,0014	0,001	0	H+2	0,0015	0	0,0001
	H-5	0	0,0017	0,0004	H+1	0,0001	0	0,0002
TAXI	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
TCPI	H-1	0,0012	0,0017	0,0019	H+5	0,0013	0,0018	0,0022
	H-2	0,0013	0,0017	0,0019	H+4	0,0015	0,0018	0,0013
	H-3	0,0014	0,0017	0,002	H+3	0,0012	0,002	0,0015
	H-4	0,0012	0,0018	0,0016	H+2	0,0015	0,0021	0,0022
	H-5	0,0013	0,0019	0,0021	H+1	0,0013	0,0022	0,0019
TMAS	H-1	0,0008	0,0009	0,0006	H+5	0,0004	0,0019	0,0002
	H-2	0,0014	0,0004	0,0003	H+4	0,0001	0,0012	0,0001
	H-3	0,0004	0,0018	0,0003	H+3	0,0003	0,002	0,0002
	H-4	0,0001	0,0008	0,0002	H+2	0,0003	0,0015	0,0002
	H-5	0,0004	0,001	0,0002	H+1	0,0008	0,0004	0,0003
TNCA	H-1	0,011	0	0,0007	H+5	0,0059	0	0,0004
	H-2	0,0185	0	0	H+4	0,0015	0	0,0212
	H-3	0,006	0	0,008	H+3	0,0045	0,0001	0,0047
	H-4	0,0017	0,0004	0,0294	H+2	0,0037	0	0
	H-5	0,0058	0	0,0144	H+1	0,0107	0	0
TPMA	H-1	0	0	0	H+5	0	0	0
	H-2	0	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0	H+3	0	0	0
	H-4	0	0	0	H+2	0	0	0
	H-5	0	0	0	H+1	0	0	0
TRUK	H-1	0,0013	0,0007	0,0006	H+5	0,0005	0,0003	0,1164
	H-2	0,0021	0,0018	0,0005	H+4	0,0002	0,002	0,0039
	H-3	0,0006	0,0004	0,0023	H+3	0,0023	0,0016	0,0249
	H-4	0,0002	0,0019	0,0021	H+2	0,0002	0,0016	0,013
	H-5	0,0014	0,0011	0,0004	H+1	0,0005	0,0012	0,0201
WEHA	H-1	0,002	0,0008	0,0034	H+5	0,0013	0,0008	0,0017
	H-2	0,0025	0,001	0,0305	H+4	0,0017	0,001	0,0012

	H-3	0,0023	0,0011	0,0013	H+3	0,0026	0,0012	0,0022
	H-4	0,0025	0,0011	0,0047	H+2	0,0024	0,0007	0,0073
	H-5	0,0021	0,0007	0,0007	H+1	0,001	0,0007	0,0025
WINS	H-1	0,0004	0	0	H+5	0,001	0	0,0001
	H-2	0,0002	0	0	H+4	0	0	0
	H-3	0	0	0,0001	H+3	0,0001	0	0
	H-4	0	0,0001	0	H+2	0,0004	0,0001	0
	H-5	0,0001	0	0,0001	H+1	0,0001	0	0

**LAMPIRAN 3  
HASIL OLAH DATA**

**Hasil Deskriptif Statistik *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman  
Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pengumuman Nasional	200	-,20	,56	-,0085	,05786
Setelah Pengumuman Nasional	200	-,43	,08	-,0086	,04884
Valid N (listwise)	200				

**Hasil Deskriptif Statistik *Return* Saham Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum PSBB Tahap 1	200	-,07	,35	,0094	,06552
Setelah PSBB Tahap 1	200	-,07	,34	,0097	,05132
Valid N (listwise)	200				

### Hasil Deskriptif Statistik *Return* Saham Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 2

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum PSBB Tahap 2	200	-,10	,60	-,0040	,06986
Setelah PSBB Tahap 2	200	-,07	,10	-,0042	,03033
Valid N (listwise)	200				

### Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid 19 di Indonesia

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA SEBELUM KASUS PERTAMA	200	,00	,27	,0040	,02484
TVA SETELAH KASUS PERTAMA	200	,00	,17	,0032	,01782
Valid N (listwise)	200				

### Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah PSBB Tahap 1

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA SEBELUM PSBB 1	200	,00	,02	,0006	,00205
TVA SETELAH PSBB 1	200	,00	,05	,0009	,00398

Valid N (listwise)	200				
--------------------	-----	--	--	--	--

**Hasil Deskriptif Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah  
PSBB Tahap 2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA SEBELUM PSBB 2	200	,00	,22	,0036	,01770
TVA SETELAH PSBB 2	200	,00	,39	,0055	,03227
Valid N (listwise)	200				

**Hasil Uji Normalitas *Return* Saham**

		Sebelum Pengumuman Nasional	Setelah Pengumuman Nasional	Sebelum PSBB Tahap 1	Setelah PSBB Tahap 1	Sebelum PSBB Tahap 2	Setelah PSBB Tahap 2
N		200	200	200	200	200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0085	-,0086	,0094	,0097	-,0040	-,0042
	Std. Deviation	,05786	,04884	,06552	,05132	,06986	,03033
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,260	,292	,355	,252	,211
	Positive	,281	,170	,292	,355	,252	,211
	Negative	-,190	-,260	-,183	-,185	-,153	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		3,981	3,674	4,129	5,015	3,568	2,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000

**Hasil Uji Normalitas Total Volume Saham**

		TVA SEBELUM KASUS PERTAMA	TVA SETELAH KASUS PERTAMA	TVA SEBELUM PSBB 1	TVA SETELAH PSBB 1	TVA SEBELUM PSBB 2	TVA SETELAH PSBB 2
N		200	200	200	200	200	200
Normal	Mean	,0040	,0032	,0006	,0009	,0036	,0055



Parameters <sup>a</sup>	Std.	,02484	,01782	,00205	,00398	,01770	,03227
<sup>b</sup>	Deviation						
Most	Absolute	,464	,450	,388	,407	,418	,438
Extreme	Positive	,464	,450	,285	,322	,406	,438
Differences	Negative	-,437	-,429	-,388	-,407	-,418	-,432
Kolmogorov-Smirnov Z		6,560	6,366	5,484	5,750	5,917	6,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000

### Hasil Uji Hipotesis Pertama

	Setelah Pengumuman Nasional - Sebelum Pengumuman Nasional
Z	-1,744 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### Hasil Uji Hipotesis Kedua

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Setelah PSBB Tahap 1 - Sebelum PSBB Tahap 1
Z	-,414 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,679

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### Hasil Uji Hipotesis Ketiga

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Setelah PSBB Tahap 2 - Sebelum PSBB Tahap 2
--	---

Z	-2,701 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,039

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

### Hasil Uji Hipotesis Keempat

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	TVA SETELAH KASUS PERTAMA - TVA SEBELUM KASUS PERTAMA
Z	-2,072 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,038

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

### Hasil Uji Hipotesis Kelima

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	TVA SETELAH PSBB 1 - TVA SEBELUM PSBB 1
Z	-,952 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,341

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

### Hasil Uji Hipotesis Keenam

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	TVA SETELAH PSBB 2 - TVA SEBELUM PSBB 2
Z	-1,983 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,047

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

